

**STRATEGI DAKWAH BERBASIS PEMBERDAYAAN REMAJA OLEH
RUMAH ZAKAT CABANG SURAKARTA**

**(Studi kasus di Dusun Karangasem, Desa Ngancar, Kecamatan Giriwoyo,
Kabupaten Wonogiri)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Program Studi Manajemen Dakwah

Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

AGUSTO RENNO PANGGALIH

NIM. 17.12.3.1.081

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

2022

**STRATEGI DAKWAH BERBASIS PEMBERDAYAAN REMAJA OLEH
RUMAH ZAKAT CABANG SURAKARTA**

**(Studi kasus di Dusun Karangasem, Desa Ngancar, Kecamatan Giriwoyo,
Kabupaten Wonogiri)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Program Studi Manajemen Dakwah

Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

AGUSTO RENNO PANGGALIH

NIM. 17.12.3.1.081

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

2022

**STRATEGI DAKWAH BERBASIS PEMBERDAYAAN REMAJA OLEH
RUMAH ZAKAT CABANG SURAKARTA**

**(Studi kasus di Dusun Karangasem, Desa Ngancar, Kecamatan Giriwoyo,
Kabupaten Wonogiri)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Program Studi Manajemen Dakwah

Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Oleh:

AGUSTO RENNO PANGGALIH

NIM. 17.12.3.1.081

Surakarta, 1 April 2022

Disetujui dan disahkan oleh :
Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag.

NIP. 19690509 199403 1 002

**STRATEGI DAKWAH BERBASIS PEMBERDAYAAN REMAJA OLEH
RUMAH ZAKAT CABANG SURAKARTA**

**(Studi kasus di Dusun Karangasem, Desa Ngancar, Kecamatan Giriwoyo,
Kabupaten Wonogiri)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Program Studi Manajemen Dakwah

Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

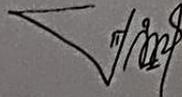
Oleh:

AGUSTO RENNO PANGGALIH

NIM. 17.12.3.1.081

Surakarta, 1 April 2022

Disetujui dan disahkan oleh :
Biro Skripsi



Rini Wulandari, M.Se.
NIP. 19921204 201903 2 012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Augusto Renno Panggalih
Nim : 17.12.3.1.081
Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 01 Agustus 1999
Program Studi : Manajemen Dakwah
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Karangasem RT 02 RW 02, Ngancar, Giriwoyo, Wonogiri.
Judul Skripsi : STRATEGI DAKWAH BERBASIS PEMBERDAYAAN REMAJA OLEH RUMAH ZAKAT CABANG SURAKARTA (Studi Kasus Di Dusun Karangasem, Desa Ngancar, Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri).

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 01 April 2022



Agusto Renno Panggalih

Dr. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag.

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Proposal Skripsi Sdr. Augusto Renno Panggalih

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap proposal saudara:

Nama : Augusto Renno Panggalih

Nim : 17.12.3.1.081

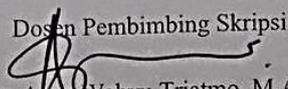
Judul : STRATEGI DAKWAH BERBASIS PEMBERDAYAAN
REMAJA OLEH RUMAH ZAKAT CABANG
SURAKARTA (Studi Kasus Di Dusun Karangasem, Desa
Ngancar, Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri)

Dengan ini kami menilai proposal skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada sidang Munaqosyah Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 1 April 2022

Dosen Pembimbing Skripsi


Dr. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag.

NIP. 19690509 199403 1 002

HALAMAN PENGESAHAN
STRATEGI DAKWAH BERBASIS PEMBERDAYAAN REMAJA OLEH
RUMAH ZAKAT CABANG SURAKARTA
(Studi kasus di Dusun Karangasem, Desa Ngancar, Kecamatan Giriwoyo,
Kabupaten Wonogiri)

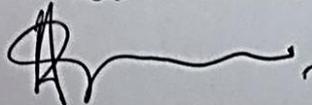
Disusun oleh:
Agusto Renno Panggalih
NIM. 17.12.3.1.081

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Jum'at, 22 April 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Surakarta, 27 Mei 2022
Penguji Utama



(Akhmad Anwar Dani, S.Sos. I, M.Sos.I.)
NIP. 19850926 201503 1 003

Penguji II/Ketua Sidang



(Dr. H. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag.)
NIP. 19690509 1994031 002

Penguji I/ Sekretaris Sidang



(Fathurrohman Husen, M.S.I)
NIP. 19910225 201903 1 020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. Islah, M.Ag.
NIP. 19730522 200312 1 001

MOTTO

“Jujur tidak Membunuhmu”

(Unknown)

“Waktunya diatur, dijadwal kalau perlu, bukan untuk hal yang sia-sia”

(M. Yasin)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta hidayahnya sehingga pada kesempatan ini penulis berhasil menyelesaikan tugas Skripsi ini. Semoga Skripsi yang penulis persembahkan ini dapat memberikan berkah dan manfaat untuk semuanya.

Pertama, Skripsi ini penulis persembahkan kepada Bapak penulis, Bapak Muhammad Yasin. Beliau senantiasa mempercayai amanah pendidikan ini. Dukungan dan pendampingan diberikan tanpa henti dalam penulis menyelesaikan Skripsi ini. Timbulnya pemantik rasa semangat dan juang dalam penyelesaian Skripsi ini tidak lepas dari motivasi kehidupan dan pembelajaran hidupan dari seorang Bapak.

Kedua, untuk Ibu Mulyanah selaku Ibu penulis tercinta. Beliau senantiasa mempercayai serta mendoakan dengan sepenuh hati dan dengan curahan doa juga kasih sayangnya. Proses penuntasan Skripsi ini merupakan peran luar biasa seorang Ibu dalam memperlancar dan mempermudah penyelesaian Skripsi ini.

Terima kasih.

Ketiga, untuk Saudara-saudaraku tersayang. Saudara yang selalu membantu dan mensupport saya untuk senantiasa memberikan semangat dan bantuan dalam kesuksesan penyelesaian Skripsi ini.

Terima Kasih atas jasa-jasanya selama ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbil'alamin*, tiada ungkapan yang paling indah selain ucapan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul : “STRATEGI DAKWAH BERBASIS PEMBERDAYAAN REMAJA OLEH RUMAH ZAKAT CABANG SURAKARTA (Studi Kasus Di Dusun Karangasem, Desa Ngancar, Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri)” dengan baik. Kemudian sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada pahlawan revolusi Islam yaitu Nabi Muhammad SAW, semoga kita menjadi umatnya yang senantiasa istiqomah dalam menjalankan ajarannya.

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan jenjang pendidikan program sarjana (S1) dan untuk mendapatkan gelar sarjana Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas dukungan, nasihat dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Islah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag, selaku Kepala Jurusan Dakwah dan Komunikasi dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingannya selama penulis menyelesaikan skripsi.
4. Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I, M.Sos.I selaku Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah dan Penguji Utama yang telah memberikan dorongan motivasi dan arahan perbaikan untuk penyelesaian dan penuntasan Skripsi penulis.
5. Fathurrohman Husen, M.S.I selaku Penguji I/Sekretaris Sidang yang telah meluangkan waktu, memberikan dorongan motivasi dan arahan perbaikan untuk penyelesaian Skripsi penulis.
6. Biro Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Manajemen Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis

dan staf Akademik FUD yang banyak membantu dalam urusan prosedur ujian seminar hingga ujian munaqosah penulis.

8. Kedua orang tua penulis, Bapak Muhammad Yasin dan Ibu Mulyanah tercinta. Terima kasih atas segala dukungan, pengorbanan, dan doa restu di setiap langkah ini.
9. Kawan-kawan satu perjuangan yang selalu memberikan semangat, terima kasih untuk Keluarga Besar Manajemen Dakwah angkatan 17.
10. Kawan-kawan UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah mengajarkan beragam hal di luar bangku perkuliahan.
11. Rumah Zakat cabang Surakarta yang telah memberikan ijin penelitian dan juga membantu dalam proses berjalannya penelitian ini.
12. Remaja Dusun Karangasem, Desa Ngancar, Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri yang telah memberikan ijin penelitian dan juga membantu dalam proses berjalannya penelitian ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan serta semangat yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Terima kasih penulis ucapkan, semoga atas dukungan, dan bimbingan tersebut menjadi amal baik. Penulis menyadari, begitu banyak kekurangan dan keterbatasan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan agar karya ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Surakarta, 01 April 2022

Penulis

Agusto Renno Panggalih

ABSTRAK

Agusto Renno Panggalih, 171231081. STRATEGI DAKWAH BERBASIS PEMBERDAYAAN REMAJA OLEH RUMAH ZAKAT CABANG SURAKARTA (Studi kasus di Dusun Karangasem, Desa Ngancar, Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri). Program Studi Manajemen Dakwah. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2021.

Penelitian Strategi Dakwah Berrbasis Pemberdayaan Remaja Oleh Rumah Zakat Cabang Surakarta (Studi kasus di Dusun Karangasem, Desa Ngancar, Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri) bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan strategi dakwah yang dilakukan Rumah Zakat dalam pemberdayaan dan untuk mengetahui dampak pemberdayaan bagi remaja.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah obsevasi, wawancara, dokumentasi.

Rumah Zakat adalah *World Digital Philanthropy Organization* yang mengelola zakat, infak, sedekah, wakaf, serta dana sosial lainnya melalui program terintegrasi di wilayah desa dan berdasarkan pemetaan potensi lokal di bidang ekonomi, lingkungan, kesehatan, pendidikan dan kesiapsiagaan bencana bernama desa berdaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan Rumah Zakat sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan teori yang ada, hal ini terlihat dari adanya kegiatan pemberdayaan, seperti budidaya lele, budidaya jamur, bank sampah dan kebun gizi. Berdampak seperti pada hasil perekonomian mendapatkan *income* atau sudah memanen hasil pemberdayaan dari remaja dusun, diantaranya tomat, lele, dan jamur.

Kata Kunci : Strategi Dakwah, Pemberdayaan, Rumah Zakat

ABSTRACT

Agusto Renno Paggalih, 171231081. *STRATEGY BASED ON ADOLESCENT EMPOWERMENT BY ZAKAT HOUSE, SURAKARTA BRANCH (Case study in Karangasem Hamlet, Ngancar Village, Giriwoyo District, Wonogiri Regency).* Da'wah Management Study Program. Faculty of Usuluddin and Da'wah. Raden Mas Said State Islamic University Surakarta 2021.

Research on Da'wah Strategy Based on Youth Empowerment by Rumah Zakat Surakarta Branch (a case study in Karangasem Hamlet, Ngancar Village, Giriwoyo District, Wonogiri Regency) aims to identify and describe the da'wah strategy carried out by Rumah Zakat in empowerment and to determine the impact of empowerment for adolescents.

The type of research used by the author is descriptive qualitative. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation.

Rumah Zakat is a World Digital Philanthropy Organization that manages zakat, infaq, alms, waqf, and other social funds through integrated programs in village areas and based on local potential mapping in the fields of economy, environment, health, education and disaster preparedness called empowered villages. The results show that the da'wah strategy carried out by Rumah Zakat has been implemented properly and in accordance with the existing theory, this can be seen from the existence of empowerment activities, such as catfish cultivation, mushroom cultivation, waste banks and nutrition gardens. Impacts such as on the results of the economy getting income or have harvested the results of empowerment from village youth, including tomatoes, catfish, and mushrooms.

Keywords: Da'wah Strategy, Empowerment, Rumah Zakat

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I.....	2
PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang.....	2
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Strategi Dakwah.....	9
2. Pemberdayaan.....	16
B. Tinjauan Pustaka.....	25
BAB III	41
METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	42
C. Teknik Pengambilan Sampel	43
D. Sumber Data.....	43
E. Subjek dan Objek.....	46
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46

G. Keabsahan Data	48
H. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV	52
PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Umum Penelitian.....	52
1. Gambaran Umum Rumah Zakat Cabang Surakarta.....	52
2. Gambaran Umum Dusun Karangasem, Desa Ngancar, Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri.....	53
B. Sajian Data.....	57
1. Pemetaan Potensi Oleh Rumah Zakat.....	57
2. Kontribusi Rumah Zakat Dalam Pemberdayaan.....	59
3. Program Pemberdayaan Remaja Di Dusun Karangasem Oleh Rumah Zakat ..	60
4. Kegiatan Keagamaan Remaja Dari Rumah Zakat	65
5. Dampak Pemberdayaan Terhadap Remaja Dusun Karangasem	67
C. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	68
1. Strategi Dakwah Rumah Zakat Berbasis Pemberdayan Remaja Di Dusun Karangasem.....	68
2. Dampak Pemberdayaan Terhadap Remaja Dusun Karangasem	76
BAB V.....	78
PENUTUP.....	78
A. KESIMPULAN.....	78
B. Keterbatasan Penelitian.....	78
C. SARAN.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 3.1 Tabel <i>Timeline</i> Penelitian.....	41
Tabel 3.2 Daftar Nama Informan.....	43
Tabel 4.1 Daftar Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin...	54
Tabel 4.2 Daftar Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	54
Tabel 4.3 Daftar Komposisi Penduduk Berdasarkan Rentang Usia.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Dusun Karangasem.....	52
Gambar 4.2 Bank Sampah.....	60
Gambar 4.3 Budidaya Jamur	61
Gambar 4.4 Kebun Gizi	62
Gambar 4.5 Budidaya Lele	63
Gambar 4.6 Subuh Berjamaah.....	65
Gambar 4.7 Arisan.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Daftar Pertanyaan Narasumber.....	83
Lampiran 2 Surat Ijin Pra-Penelitian.....	85
Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian.....	86
Lampiran 4 Dokumentasi wawancara dengan informan.....	87
Lampiran 5 Transkrip wawancara dengan informan.....	89
Lampiran 6 Reduksi Data.....	106
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	129

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah adalah aktivitas amar ma'ruf nahi mungkar. Dakwah tidak selalu berkisar pada permasalahan agama seperti pengajian atau kegiatan yang dianggap sebagai kegiatan keagamaan lainnya (Hadi, 2017). Kegiatan dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh para Rasul untuk beriman kepada Allah SWT dan beribadah kepada-Nya. Kemudian setelah Rasul wafat tugas dari kegiatan dakwah menjadi tanggung jawab semua umatnya, sebagaimana dalam Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Imron:104.

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Hendaklah di antara kamu (atau setiap orang di antara kamu) menjadi bagian dari sekelompok umat yang mengajak pada kebajikan, menyuruh pada yang makruf dan melarang yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (Surat Ali Imran ayat 104)

Materi dakwah yang dibebankan tidak hanya tentang persoalan dakwah tentang aqidah. Dakwah juga mencangkup dalam hal kemasyarakatan dan permasalahan yang sedang dihadapi. Materi yang berkaitan dengan kemasyarakatan seperti tentang ekonomi, sosial budaya, politik, mua'malah, dan lainnya. Aktivitas dakwah sebenarnya harus selalu ada sebagai pemupuk kesadaran masyarakat.

Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan didalam kegiatan masyarakat. Kegiatan pembangunan dan pemberdayaan harus didasari oleh masyarakat yang telah siap untuk berkerja sama dan dilakukan oleh masyarakat yang tersruktur. Dengan begitu kegiatan

pembangunan dan pemberdayaan dapat terarah dan menyeluruh dalam masyarakat.

Melalui perkembangannya zaman dan teknologi yang pesat, masyarakat pedesaan cenderung kehilangan nilai kebudayaannya. Seperti yang dulunya pergi ke pasar dengan jarak yang cukup jauh hanya berjalan kaki, kini sudah mulai banyak transportasi pendukung. Bahkan dengan berkembangnya zaman masyarakat sudah dapat berbelanja dari rumah. Perubahan ini tidak hanya fokus kepada perekonomian saja, melainkan semua lini kehidupan yang ada. Pengaruh perkembangan zaman terjadi dikarenakan trend yang masuk dari luar, dan mempengaruhi penampilan bahkan perilaku masyarakat yang ada. Dengan berkembangnya zaman dan teknologi, dakwah juga memerlukan inovasi baru yang tidak ada hentinya. Perkembangan zaman juga berpengaruh pada masyarakat luas, termasuk perkembangan dan pertumbuhan remaja.

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Pada periode ini berbagai perubahan terjadi baik perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial. Dengan kepribadian remaja, dan tanpa adanya bimbingan dari orang tua, maka bisa menambah problematika remaja.

Peran orang tua dan lingkungan penting dalam mengurangi problematika remaja. Problematika remaja dapat dikurangi melalui pemberdayaan dan disalurkan minat dan bakatnya melalui organisasi atau lembaga yang ada. Dengan adanya peran dari program pemberdayaan remaja dapat menghasilkan sesuatu yang positif dan membangun.

Rumah Zakat adalah lembaga swadaya masyarakat yang memfokuskan pada pengelolaan zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf (ZISWAF). Rumah Zakat menitikberatkan pada program pendidikan, kesehatan, pembinaan komunitas dan pemberdayaan ekonomi sebagai penyaluran program unggulan (Efendi & Ardhiastuti, 2020).

Rumah Zakat adalah lembaga filantropi yang mengelola zakat, infak, sedekah, serta dana sosial lainnya melalui program-program pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan direalisasikan melalui empat rumpun utama yaitu “Senyum Juara (pendidikan)”, “Senyum Sehat (kesehatan)”, “Senyum Mandiri (pemberdayaan ekonomi)”, serta “Senyum Lestari (inisiatif kelestarian lingkungan)” (“Rumah Zakat,” 2021a).

Rumah Zakat memiliki kantor pusat yang berada di Jl. Turangga No.33 Bandung. Rumah Zakat tidak terlepas dari sejarah panjangnya yang berawal kelompok pengajian Majelis Taklim Ummul Quro sepakat membentuk lembaga sosial yang concern pada bantuan kemanusiaan. 2 Juli 1998 terbentuklah organisasi bernama Dompot Sosial Ummul Quro (DSUQ) (“Rumah Zakat,” 2021b). Hingga saat ini Rumah Zakat telah memiliki banyak cabang. Salah satu cabang Rumah Zakat berada di Surakarta, tepatnya di Jl. Kalilarangan No.39 Kel. Jayengan, Kec. Serengan Surakarta. Dimana salah satu anggota atau relawannya ditempatkan di dusun Karangasem, desa Ngancar.

Desa Berdaya adalah program pemberdayaan dalam cakupan wilayah desa. Melalui pendekatan terintegrasi yaitu program *capacity building*

(pembinaan masyarakat), ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan hingga kesiap-siagaan bencana. Dengan target tumbuh dan berkembangnya kelembagaan lokal yang berdaya untuk mengatasi permasalahannya sendiri serta berkolaborasi dengan pihak lain terutama pemerintah desa (“Rumah Zakat,” 2021).

Rumah Zakat dalam melakukan programnya menggunakan berbagai strategi untuk kelancaran kegiatannya. Salah satu strateginya yaitu adalah melibatkan kalangan dari remaja. Rumah Zakat mempunyai kegiatan untuk menjadikan remaja berwawasan, dapat membina komunitas, serta dapat memberdayakan remaja.

Pemberdayaan dilakukan di dusun Karangasem karena adanya remaja yang kurang produktif, seperti bermain game, nonton tv, dan kurangnya pengetahuan dalam memotivasi untuk berdaya. Adanya remaja yang kurang produktif Rumah Zakat melakukan bimbingan dan pendampingan pemberdayaan. Dengan adanya pemberdayaan remaja di dusun karangasem, remaja dapat meningkatkan skil, pengetahuan dan juga kegiatan yang positif. Adanya program yang dilakukan Rumah Zakat remaja dusun Karangasem, desa Ngancar mendapatkan dampak yang positif. Dampaknya ada dalam bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi.

Rumah Zakat memanfaatkan masjid sebagai tempat diskusi remaja. Adanya kegiatan yang berada di masjid dapat mendekatkan dan membiasakan remaja untuk datang ke masjid. Rumah Zakat juga memberikan Al-Qur’an untuk remaja yang aktif dalam melakukan kegiatan

pemberdayaan. Peran Rumah Zakat sengaja untuk melakukan pemberdayaan tetapi tidak melupakan sisi keislaman yang ada. Melalui proses pendekatan dan juga pembiasaan, remaja mendapat pengaruh dalam kegiatannya.

Rumah Zakat sebagai wadah untuk belajar, berkarya, berinovasi, berkegiatan, berkomunikasi dengan masyarakat, dan lainnya. Sehingga remaja dusun Karangasem ini dapat menyalurkan bakat dan minatnya untuk kegiatan positif, seperti berkebun, ketrampilan, kesenian, olahraga, dan lain sebagainya, sehingga orang tua tidak merasakan kekhawatiran jika anak-anak mereka ikut dalam kegiatan Rumah Zakat.

Kegiatan yang sudah dilakukan remaja yang dibimbing oleh Rumah Zakat di Dusun Karangasem diantaranya kebun gizi, budidaya lele, budidaya jamur, mengelola bank sampah, dan lain-lain. Diantara kegiatan Remaja yang paling menonjol yaitu dalam pengelolaan bank sampah, dimana dalam kepengurusan dan juga kegiatannya dilakukan oleh semua remaja yang mau mengikuti kegiatan di Dusun Karangasem. Kegiatan tersebut dilakukan oleh remaja mulai dari pengambilan sampah yang berada di masyarakat, menimbang, mendata, dan menimbun. Rencananya sampah yang ditimbun ini dapat dikreasi ulang oleh remaja, atau dijual kembali ke pengepul sampah.

Kegiatan pemberdayaan lain adalah kebun gizi, dimana dalam kegiatan ini mengajak semua remaja dusun Karangasem untuk ikut serta menanam sayuran. Kegiatan di kebun gizi diantaranya membeli benih,

mencangkul, memupuk, hingga siap panen. Rencananya akan dijual kembali untuk mendapatkan keuntungan, sehingga dapat digunakan untuk membeli bibit sayuran yang lain dan juga digunakan untuk membeli peralatan yang dibutuhkan.

Kegiatan pemberdayaan lainnya yaitu budidaya lele dan jamur. Budidaya lele dan jamur dilakukan karena adanya potensi lahan yang dan pembelian benih yang dekat. Budidaya jamur yang dilakukan remaja di dusun Karangasem ini, terdapat 1000 baglog benih jamur. Dan budidaya lele terdapat 2000 benih dengan dua kolam berbeda. Hasil dari panen dipasarkan di dusun-dusun atau pasar dan keuntungannya sebagian masuk kas pemuda dan sebagian dibelikan bibit kembali.

Berdasarkan pemaparan diatas penulis tertarik ingin meneliti Strategi dakwah Rumah Zakat berbasis pemberdayaan Remaja Dusun Karangasem, desa Ngancar, Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri.,

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masala dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana strategi dakwah Rumah Zakat Cabang Surakarta berbasis pemberdayan remaja di Dusun Karangasem, Desa Ngancar, Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri?
2. Apa saja dampak pemberdayaan Rumah Zakat Cabang Surakarta terhadap remaja Dusun Karangasem, Desa Ngancar, Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui dan menggambarkan terkait strategi dakwah Rumah Zakat Cabang Surakarta dalam pemberdayaan remaja di dusun Karangasem, desa Ngancar.
2. Untuk mengetahui dan menggambarkan dampak pemberdayaan remaja di dusun Karangasem, desa Ngancar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasar Tujuan Penelitian yang telah diaparkan sebelumnya, maka manfaat penelitian ini adalah

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan informasi dan pengetahuan terkait strategi yang dilakukan Rumah Zakat berbasis pemberdayaan remaja.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi kegiatan Rumah Zakat dan bagi masyarakat dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai dakwah berbasis pemberdayaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Dakwah

a. Pengertian Strategi

Menurut Barney, Jay B, William S. Hesterly (2008) strategi dijelaskan sebagai sebuah teori tentang bagaimana cara perusahaan meraih keunggulan-keunggulan kompetitif (*Competitive Advantages*).

Strategi pada dasarnya adalah sebuah perencanaan untuk mencapai sebuah tujuan. Guna mencapai sebuah tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya (Effendy, 1998).

Menurut Stephanie & Marrus, (2002) strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Di samping itu, ada strategi yang digunakan dalam perencanaan. Menurut George R. Terry dalam Oka A. Yoeti (1996) macam-macam strategi yang banyak digunakan dalam pekerjaan perencanaan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Tindakan untuk mengalihkan perhatian (*Confuse the Issue*).
Dalam hal ini sengaja diusahakan untuk mengalihkan perhatian kelompok dengan jalan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan atau menekankan *approach* yang akan dikemukakan. Metode ini dapat digunakan bilamana dianggap bahwa perlu hati-hati mengemukakan pokok persoalan yang bersangkutan. Taktik dan tekanan kuat perlu “disimpan” untuk kemudian baru dipergunakan dalam keadaan yang sangat mendesak.
- 2) Strategi di mana diusahakan mengumpulkan pendapat-pendapat orang lain (*Two Heads are better than one*).
- 3) Usahakan supaya dicapai tujuan bila waktu sedang menguntungkan (*strike while the iron is hot*).

Dari pendapat diatas strategi dapat diartikan sebagai sebuah cara atau kiat untuk mencapai tujuan baik organisasi atau perusahaan.

b. Strategi Pemberdayaan

Kartasmita dalam Purwanti(2015), bahwa ada tiga strategi yang dapat digunakan, sebagaimana berikut:

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Hal ini dicapai dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan potensi yang dimilikinya

- 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (empowering), dalam hal ini dilakukan dengan menyediakan berbagai sarana dan fasilitas yang mendukung
- 3) Melindungi, sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang.

c. Dakwah Terhadap Remaja

Menurut Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi dalam Arwani, pengertian dakwah secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a* yang diartikan sebagai mengajak/meneyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amr ma'ruf dannahi munkar*, *mau'idzhoh hasanah*, *tabisyir*, *indzar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *khotbah*(Arwani, 2017).

Adapun pengertian dakwah secara terminologi yang didapat dari para ahli yaitu:

- 1) Menurut Aziz (dalam Ashadi) dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk tercapainya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan(Ashadi, 2018).

- 2) Menurut Ibnu Taimiyah (dalam Ashadi) dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak orang beriman kepada Allah, percaya dan menaati apa yang telah diberitakan oleh rasul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya(Ashadi, 2018).
- 3) Ibnu Taimiyah dalam Arwani memandang bahwa dakwah dalam arti seruan kepada al-islam adalah untuk beriman kepada-Nya dan kepada ajaran yang dibawa para utusan-Nya, membenarkan berita yang mereka sampaikan, serta menaati perintah mereka. Hal tersebut mencakup ajakan untuk mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan puasa, dan melaksanakan ibadah haji. Juga mencakup ajakan untuk beriman kepada Allah, malaikat-Nya, para utusan-Nya, hari kebangkitan, qada dan qadar-Nya yang baik maupun yang buruk, serta ajakan untuk beriman kepada-Nya seolah-olah melihat-Nya(Arwani, 2017).

Dari pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah suatu kegiatan untuk mengajak dan menyeru umat manusia beriman kepada Allah SWT dan Rasulullah, serta mengajak untuk melakukan kegiatan amar maruf nahi munkar, sehingga terbentuk masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran islam dalam seluruh aspek kehidupan.

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Diananda, 2019).

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Pada periode ini berbagai perubahan terjadi baik perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial. Perubahan ini terjadi dengan sangat cepat dan terkadang tanpa kita sadari. Perubahan fisik yang menonjol adalah perkembangan tanda-tanda seks sekunder, terjadinya paku tumbuh, serta perubahan perilaku dan hubungan sosial dengan lingkungannya (Batubara, 2016).

Menurut Rita Eka Izzaty, dkk dalam Andriyani kata remaja diterjemahkan dari kata *adolescence* (bahasa Inggris) atau *adolescere* (bahasa Latin) yang berarti tumbuh atau tumbuh untuk masak, menjadi dewasa. Adolecen maupun remaja menggambarkan seluruh perkembangan remaja baik perkembangan fisik, intelektual, emosi dan social (Andriyani, 2017).

Sedangkan Hasan Basri dalam Andriyani menyatakan bahwa remaja merupakan mereka yang telah meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan menuju masa pembentukan tanggung jawab. Dari pendapat di atas, yang dimaksud

dengan remaja adalah proses peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan perkembangan fisik, intelektual, emosi bahkan sosial (Andriyani, 2017).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah suatu masa dimana individu yang meninggalkan masa anak-anak dan menuju masa dewasa. Dalam hal ini remaja tidak dapat dikatakan anak-anak dan juga belum dapat dikatakan dewasa. Remaja memunculkan tanda perkembangan seksualnya sehingga merubah pola pikir dari anak-anak menuju pemikiran dewasa atau dapat dikatakan mandiri dan bertanggung jawab.

Diambil dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa dakwah terhadap remaja adalah adalah suatu kegiatan untuk mengajak dan menyeru seorang yang baru meninggalkan masa anak-anak dan menuju masa dewasa, serta mengajak untuk melakukan kegiatan amar maruf nahi munkar, sehingga terbentuk pribadi yang mengamalkan ajaran islam dalam seluruh aspek kehidupan.

d. Dasar Hukum Dakwah

Dakwah adalah suatu kegiatan untuk mengajak dan menyeru umat manusia beriman kepada Allah SWT dan Rasulullah, serta mengajak untuk melakukan kegiatan amar maruf nahi munkar, sehingga terbentuk masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran islam dalam seluruh aspek kehidupan.

Menurut Pimay (dalam Ashadi) dasar hukum kewajiban dakwah ini ada dalam beberapa ayat al-Qur'an dan Hadist yaitu:

1) Surat an-Nahl ayat 125

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

2) Surat Ali Imran ayat 104

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung."

3) Hadist Riwayat Muslim

Artinya: Dari Abi Sa'id Al-Khudlari radhiyallahu 'anhu dia berkata : Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa di antara kamu yang melihat kemungkaran maka hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya, jika ia tidak mampu maka dengan lidahnya, jika tidak mampu maka dengan hatinya dan itulah (mengubah kemungkaran dengan hati) selemah-lemah iman (HR.Muslim)(Ashadi, 2018).

e. Tujuan dan Fungsi Dakwah

1) Tujuan Dakwah

Menurut Wahidin Saputra dalam Yuliani(2018), Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan utama dalam dakwah yakni terwujudnya individu dan masyarakat yang menghayati

dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupannya.

2) Fungsi Dakwah

Fungsi dakwah menurut Sanwar dalam Ashadi adalah menyampaikan ajaran Islam yang telah diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasulullah SAW untuk seluruh umat manusia, memelihara ajaran tersebut, dan mempertahankannya agar tetap eksis dimuka bumi ini karena Islam adalah terakhir. Sebagai agama terakhir Islam menyempurnakan agama-agama samawi sebelumnya, yang ajarannya ada dalam kitab suci Taurat, Zabur, Injil, dan suhuf-suhuf para rasul dan nabi yang diutus oleh Allah sebelum nabi Muhammad SAW (Ashadi, 2018).

2. Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah terjemahan dari kata “*empowerment*”. Menurut Mernam Webster dan Oxford English Dictionary dalam Isyanto kata *empower* mengandung dua pengertian, yaitu: 1) *to give power atau authority* atau memberi kekuasaan, mengalihkan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain, 2) *to give ability to* atau *enable* atau usaha untuk memberikan kemampuan. Dari kata tersebut bisa disimpulkan pemberdayaan artinya adalah kegiatan memberi kemampuan atau keberdayaan kepada orang yang tidak berdaya (Isyanto, 2017).

Hulme dan Turner dalam Isyanto berpendapat bahwa pemberdayaan mendorong terjadinya suatu proses perubahan sosial yang memungkinkan orang-orang pinggiran yang tidak berdaya untuk memberikan pengaruh yang lebih besar di arena politik secara lokal maupun nasional (Isyanto, 2017).

Menurut Dr. Oos M. Anwas dalam Andriyani (2017) pemberdayaan adalah proses meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk berdaya yang dilakukan secara demokratis agar mampu mengembangkan diri dan lingkungannya dalam meningkatkan kualitas kehidupannya sehingga mampu hidup sendiri dan sejahtera.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan proses pemberian suatu kemampuan, keterampilan dan pengetahuan kepada individu atau masyarakat untuk mengetahui potensi yang ada sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta memiliki keinginan untuk mengembangkannya sehingga mereka mampu mencapai kemandirian dengan kata lain bagaimana menolong masyarakat untuk mampu menolong dirinya sendiri

b. Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan yang dilakukan mengarah ke banyak hal yang ingin dicapai. Menurut Dr. Oos M. Anwas dalam Andriyani

pemberdayaan ditujukan agar klien atau sasaran mampu meningkatkan kualitas kehidupannya untuk berdaya, memiliki daya saing dan mandiri (Andriyani, 2017). Sedangkan menurut Ambar Teguh Sulistiyani dalam Andriyani tujuan pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi lebih mandiri (Andriyani, 2017).

Payne dalam Rifa'i menjelaskan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk membantu masyarakat memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan mereka lakukan yang terkait dengan diri mereka sendiri, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan (Rifa'i, 2013).

Dari pendapat tokoh tersebut dapat dikatakan tujuan pemberdayaan adalah membentuk individu ataupun masyarakat yang berdaya saing dan dapat meningkatkan kualitas hidupnya secara mandiri, serta dapat mengambil keputusan tindakan secara mandiri dengan proses pemberdayaan.

c. Prinsip pemberdayaan

Prinsip menurut KBBI adalah asas atau kebenaran yang menjadi pokok dasar berfikir, bertindak, dan sebagainya. Menurut buku yang berjudul "Keadilan, Pemberdayaan dan Penanggulangan Kemiskinan" oleh Owin Jamasy, 2004 dalam jurnal Ana Budi

Rahayu (2006) dikatakan bahwa para pelaku program pemberdayaan, harus profesional dan komitmen untuk mewujudkan seluruh prinsip pemberdayaan ke dalam setiap kegiatan aksi program. Dikatakannya ada dua belas prinsip yang harus dijadikan kekuatan internal pelaku pemberdaya.

Pertama, para pelaku utama pemberdaya dan seluruh unsur stakeholders, harus berlaku adil (melaksanakan prinsip kerja berdasarkan keadilan dan komitmen untuk meningkatkan kualitas kerja yang adil). Dari sekian banyak arti dan bentuk perilaku adil, setidaknya dua hal diantaranya akan menjadi sangat penting yakni: Keadilan distribusi dan keadilan prosedural.

Adil distribusi adalah berlaku adil ketika mendistribusikan sesuatu sekalipun yang miskin harus diutamakan. Setiap individu (siapun orangnya) membutuhkan keadilan, tetapi tidak keluar dari koridor keadilan apabila ternyata berlaku lebih kepada individu atau kelompok miskin; apakah miskin dari aspek intelektual (pengetahuan dan ketrampilan), ekonomi (fisik dan material atau sandang, pangan dan papan), miskin dari aspek politik dan lain-lain. Mereka yang miskin ini sangat membutuhkan perhatian dan intervensi lebih, dan tentu tidaklah sama bagi mereka yang tidak miskin.

Berlaku adil apabila pendistribusian informasi dan pengalaman (yang terkait dengan pengetahuan dan ketrampilan) lebih

mendahulukan mereka yang miskin daripada yang kaya, karena yang miskinlah yang sangat membutuhkan terutama agar terjadi keseimbangan (tidak timpang); demikian juga dalam pendistribusian bahan makanan seperti bantuan beras untuk orang miskin dan subsidi-subsidi lain dari pemerintah yang selalu mengutamakan orang miskin. Dalam hal ini keadilan berfungsi untuk menyeimbangkan stratifikasi sosial yang acap kali terlihat semakin timpang antara batas yang kaya dengan yang miskin.

Keadilan prosedural adalah berlaku adil dalam memberikan pelayanan sekalipun yang harusutamakan adalah orang miskin. Dan bukan sebaliknya dimana memberikan pelayanan yang cepat kepada mereka yang kaya atau yang tidak miskin. Siapakah yang lebih membutuhkan? Sekalipun dalam pengurusan atau pembuatan Kartu Tanda Pengenal (KTP), adalah berlaku adil apabila si petugas telah memperhatikan yang lebih (pelayanan serius) kepada mereka yang miskin.

Kedua, seluruh unsur stakeholders harus jujur (jujur kepada diri sendiri dan jujur kepada orang lain). Kejujuran adalah sifat dasariah manusia, namun seringkali berubah (menjadi tidak jujur) karena terkalahkan oleh kepentingan emosi pribadinya. Kejujuran sangat besar pengaruhnya terhadap keadilan. Keduanya merupakan sifat dasariah manusia.

Ketiga, kemampuan melakukan problem solving, menumbuhkan dan memasarkan inovasi, asistensi, fasilitasi, promosi, dan social marketing. Memecahkan masalah (*problem solving*) adalah proses bagaimana semua pihak menerima jalan keluar yang ditawarkan. Pemecahan masalah, bisa jadi dari sipemilik masalah itu sendiri. Dalam hal ini terdapat seni bagaimana proses dialog yang baik berlangsung ketika proses mencari jawaban dari sebuah masalah.

Tenaga pemberdaya harus trampil dan kreatif mencari inovasi (ide dan pemikiran baru atau terobosan baru); juga trampil melakukan asistensi dan fasilitasi (bimbingan dan dampingan); demikian juga dalam hal promosi dan sosial marketing.

Keempat, kerjasama dan koordinasi seluruh unsur stakeholders berdasarkan kemitraan. Kendatipun ada struktur pengelolaan program dengan berbagai atribut jabatannya, namun dalam proses perjalanannya harus berlangsung secara kemitraan. Mengejar misi dan mencapai tujuan program adalah tugas bersama. Apabila ada persoalan, semestinya menjadi tanggungjawab bersama untuk mengatasinya, dan tidak dibenarkan apabila pihak pimpinan atau pihak tertentu mengatakan “itu adalah tugasmu dan kamulah yang harus bertanggungjawab”.

Kelima, partisipasi aktif dari seluruh unsur stakeholders. Partisipasi tidak hanya diukur oleh jumlah melainkan harus juga

diukur oleh seberapa banyak elemen masyarakat yang terlibat, misalnya dari latar belakang jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), latar belakang usia (tua dan muda), latar belakang sosial-ekonomi (kaya – menengah dan miskin) dan lain sebagainya. Bias partisipasi seringkali dijumpai, misalnya pertemuan yang dihadiri oleh 40 orang dan yang dihadiri oleh 20 orang. Dari aspek jumlah, 40 orang lebih baik dari yang 20 orang, tetapi dari aspek kualitas mungkin saja yang 20 orang akan menjadi lebih baik dan partisipatif karena mereka adalah wakil dari seluruh elemen masyarakat, sementara yang 40 orang hanyalah dari kelompok karang taruna.

Keenam, lingkup dan cakupan program berlangsung secara terpadu. Keterpaduan ini diawali dengan ketajaman analisis dalam melihat persoalan. Keterpaduan dari sudut pandang “tujuan” mengandung arti bahwa tujuan pemberdayaan harus meliputi aspek intelektual, aspek sosial-ekonomi, aspek fisik, dan aspek manajerial. Tujuan juga harus mampu meningkatkan aspek pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan. Selanjutnya dari sisi pelakunya, keterpaduan harus diartikan kepada kerjasama unsur stakeholders yang harmonis dan kondusif.

Ketujuh, mengutamakan penggalian dan pengembangan potensi lokal. Pengembangan potensi lokal untuk merintis kemandirian dan memperkecil terjadinya ketergantungan kepada pihak luar.

Pengembangan potensi lokal yang konsisten, juga mengandung maksud agar masyarakat sadar bahwa kontribusi itu jauh lebih realistis untuk tujuan rasa memiliki.

Kedelapan, aktif melakukan mobilisasi dan peningkatan swadaya yang bertumpu kepada kekuatan masyarakat sendiri/kelompok sasaran (*self-reliant development*). Kenyataan banyak sekali bentuk kemampuan yang bisa diswadayakan oleh masyarakat misalnya: tenaga, ide dan pemikiran, uang, dan kepemilikan (tanah dan harta lainnya).

Kesembilan, mengembangkan metode pembinaan yang konstruktif dan berkesinambungan. Program pembinaan dikonstruksi bersama oleh semua pihak sehingga dapat dipastikan bahwa antara satu bentuk pembinaan dengan bentuk yang lainnya akan berkorelasi positif, saling mendukung dan berkesinambungan.

Kesepuluh, pelaksanaan kegiatan berlangsung secara gradual/bertahap. Tahapan kegiatan sebaiknya dibuat bersama masyarakat. Fasilitator dapat menggabungkan antara waktu yang tersedia bagi program dan yang tersedia pada masyarakat. Tahapan kegiatan tidak akan berpengaruh kepada waktu yang disediakan. Justru dengan tahapan itulah akhirnya seberapa sempitpun waktu yang disediakan, akhirnya dapat dikonsumsi atau dibagi dengan adil.

Kesebelas, seluruh unsur stakeholders harus konsisten terhadap pola kerja pemberdayaan. Pola ini harus dibedakan dengan pola kerja pada pembangunan fisik. Pemberdayaan adalah untuk kepentingan manusia seutuhnya. Oleh karena itu pola dan cara kerja harus mampu menyentuh kepada seluruh kepentingan masyarakat (SDM, ekonomi dan material serta manajrial).

Keduabelas, komitmen serta peduli kepada misi pemberdayaan dan kepada masyarakat miskin yang kurang mampu (*Sense of mission, sense of community, and mission driven profesionalism*).

d. Dakwah dan Pemberdayaan

Kegiatan dakwah yang dilakukan Rumah Zakat merupakan kegiatan Dakwah dengan metode dakwah *Bil-Hal*. Secara etimologi dakwah Bil-Hal merupakan gabungan dari dua kata yaitu kata dakwah dan *al-haal*. Kata dakwah yang berarti menyeru, memanggil. Sedangkan kata *al-haal* berarti keadaan. Jika dua kata tadi digabungkan maka arti dakwah *bil-haal* adalah memanggil, menyeru dengan menggunakan keadaan atau menyeru, mengajak dengan perbuatan nyata (Syukir, 1983).

Dalam kegiatan dakwah dan pemberdayaan hampir mempunyai tujuan yang sama, yaitu sama-sama ingin mensukseskan atau mensejahterakan dalam semua aspek kehidupan. Kegiatan dakwah tidak hanya mengumpulkan *jamaah* dan menceramahi untuk melakukan kegiatan yang berorientasi *ukhrawi*, begitu juga dengan

kegiatan pemberdayaan yang tidak hanya soal duniawi tetapi juga mengangkat nilai *ukhrawi*.

B. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis telah mencari tahu penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan Strategi Dakwah Rumah Zakat berbasis pemberdayaan Remaja. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang berjudul *Strategi Dakwah Ustadz Misbakhudin Thoif Di Tempat Hiburan Malam (Studi Pada Tempat Hiburan Malam Sarirejo Kota Salatiga Tahun 2019)* oleh Sifa Ahmad Sodikin (2019), Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian Sifa Ahmad Sodikin adalah Strategi dakwah yang dilakukan Ustadz Misbakhudin Thoif di tempat hiburan malam Sarirejo menitik beratkan pemutusan mata rantai penerus pekerja dan bos kafe dengan pendekatan hati untuk tercipta generasi muda *Qurani* dan *berakhlakul karimah*. Faktor penghambat dakwah Ustadz Misbakhudin Thoif berasal dari beberapa tokoh bos kafe dan masyarakat yang menolak dakwah, karena takut akan digusurnya kafe dan karouke di tempat hiburan malam Sarirejo. Sedangkan faktor pendukung dakwah Ustadz Misbakhudin Thoif di tempat hiburan malam Sarirejo berasal dari tumbuhnya keinginan berubah dari sebagian bos kafe dan ketua paguyuban untuk generasi yang lebih baik. Perbedaan penelitian Sifa Ahmad Sodikin dan penulis adalah

pada subyek dan obyek, dalam penelitian ini obyek dilakukan oleh individu dan obyek pada penelitian penulis merupakan lembaga. Dalam penelitian ini dilakukan dengan proses memahami subyek dakwahnya, sedangkan penelitian penulis dilakukan dengan memberdayakan.

Kedua, skripsi yang berjudul *Strategi Dakwah Dalam Peningkatan Nilai Sosio kultural Pada Masyarakat 15 Kauman Metro Pusat* oleh Ignestia Giti Srimita(2019), Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian Ignestia Giti Srimita adalah pertama strategi dakwah yang digunakan Tokoh Agama adalah strategi tilawah dan ta'lim dalam mengisi pengajian di Masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro pusat dalam meningkatkan nilai sosiokultural setiap hari Kamis dan Minggu sore, yang kedua adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut adalah antusias masyarakat yang baik, terdapat beberapa tokoh agama yang mengisi pengajian serta kreatifitas dari penyampaian dakwah yang diberikan oleh para tokoh agama. Perbedaan penelitian Ignestia Giti Srimita dan penulis adalah pada subjeknya. Dimana dalam subyeknya menjadikan masyarakat memiliki nilai sosialkultural, dan dalam penelitian penulis berobyek memberdayakan remaja.

Ketiga, skripsi yang berjudul *Strategi Dakwah Da'i Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Pesantren Modern Nahdlatul Ulama Di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Tanggamus* oleh

Sekuat Sanjaya(2019), Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Uin Raden Intan Lampung. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian Sekuat Sanjaya adalah strategi dakwah yang digunakan da'i dalam meningkatkan akhlakul karimah santri yakni da'i menggunakan strategi sentimental adalah Dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan, strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran, metode yang dihipunkan strategi ini adalah praktik keagamaan. Perbedaan penelitian dan penulis adalah pada subyek dan obyek, dalam penelitian ini obyek dilakukan oleh individu dan obyek pada penelitian penulis merupakan lembaga. Dan untuk subyeknya untuk menjadikan santri berakhlak atau dapat dikatakan mengubah rohani, sedangkan dalam penelitian penulis lebih menekankan pemberdayaan atau berkegiatan.

Keempat, skripsi yang berjudul *Strategi Dakwah Kh. Muhammad Khoiron Syu'aib Pasca Ditutupnya Lokalisasi Prostitusi Bangunsari Surabaya* oleh Nanik Elfia(2018), Mahasiswi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Jurusan Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil

penelitian Nanik Elfia adalah Strategi dakwah yang dilakukan oleh Kyai Khoiron pasca penutupan lokalisasi diantaranya adalah: a. Pemberdayaan Mental yang merupakan memanfaatkan sarana berupa pengajian rutin di masjid-masjid sebagai media dakwah. disamping itu menguatkan mental anak-anak eks Mucikari maupun Psk dengan wawasan keagamaan, dengan mendirikan Taman Pendidikan Islam. b. Pemberdayaan Ekonomi yang merupakan upaya Kyai Khoiron dalam menggandeng para pemerintah kota, profinsi, maupun daerah untuk selalu mensupport dan mendukung dakwahnya dalam bentuk kerja sama untuk memenuhi sarana-prasarana sebagai penunjang dakwahnya. Seperti contoh: mendirikan Koperasi Syari'ah, UMKM (usaha, micro, kecil, dan menengah), mengadakan pelatihan penggalan bakat berupa peltihan tataboga, menjahit, membatik, menyablon, membuat sepatu, dll untuk eks Mucikari, PSK, maupun warga terdampak. Perbedaan penelitian Nanik Elfia dan penulis adalah penelitian pada subyek dan obyek, dalam penelitian ini obyek dilakukan oleh individu dan obyek pada penelitian penulis merupakan lembaga. Sedangkan dalam subyeknya penelitian ini menuju ke perbaikan masyarakat dengan memberikan pemberdayaan, sedangkan dalam penelitian penulis subyeknya memandirikan dan memahamkan remaja dengan pemberdayaan.

Kelima, skripsi yang berjudul *Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pembinaan Ikatan Remaja Masjid Di Sma Negeri 12 Makassar* oleh Khaidir(2017), Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar. Penelitian

tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian Khaidir adalah Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Pembinaan Ikatan Remaja Masjid di SMA Negeri 12 Makassar belum maksimal, karena beberapa guru masih minim melakukan berbagai Strategi dalam Meningkatkan Pembinaan Ikatan Remaja Masjid di SMA Negeri 12 Makassar diantaranya, belum melakukan pembinaan secara khusus hanya saja melakukan Pembinaan secara umum, sehingga disamping itu masih banyak strategi yang belum diterapkan oleh guru terhadap siswanya dalam mencapai Akhlak Islamiah di SMA Negeri 12 Makassar. Perbedaan penelitian Khaidir dan penulis adalah dalam subyek penelitian ini meningkatkan pembinaan atau pemahaman sehingga nantinya berpengaruh pada rohaniyah remaja, dalam subyek penelitian penulis mencangkup pemahaman tpi lebih memberdayakan atau berkegiatan.

Keenam, skripsi yang berjudul *Strategi Dakwah Dalam Keberagaman Masyarakat Di Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu* oleh Intan Kesuma Bangsawan(2020), Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian Intan Kesuma Bangsawan adalah Strategi dakwah yang dipakai oleh dai untuk menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat yang memiliki budaya yang berbeda, yang pertama mengamati unsur budaya apa yang ada di Desa Lokasi Baru dalam hal ini terdapat budaya

Jawa, Medan, Padang, dan Bengkulu, kemudian melihat sejauh mana pemahaman masyarakat tentang syariat Islam, menetapkan tujuan dakwah, dan menyiapkan materi sesuai hasil pengamatan terhadap masyarakat, dan menyampaikan dakwah dengan menggunakan unsur bahasa seperti bahasa Jawa, bahasa Bengkulu, dan bahasa Indonesia agar mad'u bisa memahami pesan dakwah yang disampaikan dai. Efek dakwah yang ditimbulkan, adanya perubahan pemahaman, tingkah laku dan pola kehidupan masyarakat mejadi lebih bertaqwa kepada Allah SWT. Perbedaan penelitian Intan Kesuma Bangsawan dan penulis adalah pada subyek dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk menyatukan masyarakat yang terdapat perbedaan kebudayaan atau keberagaman, dan dalam subyek penelitian penulis lebih ke dalam pemberdayaan remaja untuk melakukan kegiatan.

Ketujuh, skripsi yang berjudul *Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anak Muda (Studi Kasus Di Majelis Agama Islam Wilayah Pattani, Thailand)* oleh Miss Patimoh Yeemayor(2018), Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian Miss Patimoh Yeemayor adalah Strategi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Agama Islam Wilayah Pattanni adalah dengan melalui dakwah formal dan dakwah non formal yang meliputi pengajian agama dan kegiatan-kegiatan. Hal tersebut diakukan agar anak muda memahami ajaran agama supaya bisa melakukan aktivitas dengan baik. selain itu terdapat cara dakwah dengan

metode pendekatan dan partisipasi dengan petugas Majelis Agama Islam Wilayah Pattani seperti mensosialisasikan agama kepada anak muda dalam bentuk ceramah agama, kegiatan-kegiatan. Perbedaan penelitian Miss Patimoh Yeemayor dan penulis adalah pada subyeknya, meningkatkan pemahaman anak muda atau dapat dikatakan pemahaman rohani, sedangkan dalam penelitian penulis lebih menekankan pemberdayaan atau berkegiatan.

Kedelapan, skripsi yang berjudul Peran Remaja Masjid Al – Huda Dalam Memberdayakan Remaja Islam Di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara oleh Nurhajjah Simatupang(2019), Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian Nurhajjah Simatupang adalah Pelaksanaan Program Kerja Remaja Masjid Al-Huda dalam memberdayakan remaja Islam diwujudkan dalam bentuk pengajian, kegiatan olahraga dan keterampilan, gotong royong, PHBI, pelaksanaan sekolah sore. Semua aktivitas yang dilakukan remaja masjid Al-Huda menjadi program kerja untuk bertujuan sebagai membangun rasa ingin tahu tentang ilmu keagamaan dalam diri para remaja tersebut. Perbedaan penelitian Nurhajjah Simatupang dan penulis adalah pada obyeknya, dimana dalam obyeknya menggunakan peran suatu organisasi untuk

melakukan pemberdayaan, sedangkan dalam penelitian penulis mencari tahu pemberdayaan yang dilakukan Rumah Zakat

Kesembilan, skripsi yang berjudul *Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Remaja Islam Masjid Al-Muttaqin Di Desa Sekipi Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara* oleh Eviza Zahra(2018), Mahasiswa Jurusan Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian Eviza Zahra adalah Pemerintah desa Sekipi sudah melaksanakan peranannya sesuai dengan kedudukannya dalam mendukung Remaja Islam Masjid Al-Muttaqin dengan memberikan dukungan berupa pemberian fasilitas dan izin untuk melakukan kegiatan program kerja, serta ikut hadir dalam kegiatan yang di adakan oleh remaja Islam masjid Al-Muttaqin di desa Sekipi kecamatan Abung Tinggi kabupaten Lampung Utara. Perbedaan penelitian Eviza Zahra dan penulis adalah pada obyeknya, dimana dalam obyeknya menggunakan peran pemerintah desa untuk melakukan pemberdayaan, sedangkan dalam penelitian penulis mencari tau strategi dakwah lembaga Rumah Zakat yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan.

Kesepuluh, skripsi yang berjudul *Strategi Pemberdayaan Remaja Masjid Di Kelurahan Bara-Baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar* oleh Putra Alprianto(2018), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas

Muhammadiyah Makassar. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian Putra Alprianto adalah pengurus masjid dalam memberdayakan remaja masjid yaitu: (1) Membentuk organisasi remaja masjid, (2) Mengadakan pengkaderan remaja, (3) Peningkatan hari-hari besar islam, (4) Memberi Upah, (5) Mengadakan Pengajian, (6) Memfasilitasi remaja, (7) Menyemarakkan kegiatan majelis ta`lim, (8) Pengajian dasar (Tingkat TPA). Adapun faktor pendorong dan penghambat pengurus masjid dalam memberdayakan remaja di kelurahan bara-baraya utara adalah: Faktor pendorong yaitu: (1) Semangat remaja yang sangat antusias, (2) Sumber dana pengurus masjid dari pemerintah dan donatur, (3) Fasilitas yang mendukung. Faktor penghambat yaitu: (1) Faktor internal dari pengurus-pengurus itu sendiri, (2) faktor dana dan fasilitas, (3) Pemahaman remaja itu sendiri. Perbedaan penelitian Putra Alprianto dan penulis adalah pada obyek. Dimana obyek dalam penelitian ini adalah strategi untuk melakukan pemberdayaan, sedangkan dalam penelitian penulis berobyek strategi dakwah lembaga Rumah Zakat dalam melakukan pemberdayaan remaja.

Tabel 2.1

Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Sifa Ahmad Sodiqin, Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga, “ <i>Strategi Dakwah Ustadz Misbakhudin Thoif Di Tempat Hiburan Malam (Studi Pada Tempat Hiburan Malam Sarirejo Kota Salatiga Tahun 2019)</i> ”, tahun 2019	Kualitatif Deskriptif	Strategi dakwah yang dilakukan Ustadz Misbakhudin Thoif di tempat hiburan malam Sarirejo menitik beratkan pemutusan mata rantai penerus pekerja dan bos kafe dengan pendekatan hati untuk tercipta generasi muda Qur’ani dan berakhlakul karimah. Faktor penghambat dakwah Ustadz Misbakhudin Thoif berasal dari beberapa tokoh bos kafe dan masyarakat yang menolak dakwah, karena takut akan digusurnya kafe dan karouke di tempat hiburan malam Sarirejo. Sedangkan faktor pendukung dakwah Ustadz Misbakhudin Thoif di tempat hiburan malam Sarirejo berasal dari tumbuhnya keinginan berubah dari sebagian bos kafe dan ketua paguyuban untuk generasi yang lebih baik.	Perbedaan penelitian pada subyek dan obyek, dalam penelitian ini obyek dilakukan oleh individu dan obyek pada penelitian penulis merupakan lembaga. Dalam penelitian ini dilakukan dengan proses memahami subyek dakwahnya, sedangkan penelitian penulis dilakukan dengan memberdayakan.
2.	Iagnetia Giti Srimita, Mahasiswa Fakultas	Kualitatif Deskriptif	Pertama strategi dakwah yang digunakan Tokoh Agama adalah strategi tilawah dan	Peebedaan penelitian ini pada subyeknya. Dimana

	Ushuluddin Adab Dan Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri (Iain)Metro Lampung, “Strategi Dakwah Dalam Peningkatan Nilai Sosio kultural Pada Masyarakat 15 Kauman Metro Pusat”, Tahun 2019		ta’lim dalam mengisi pengajian di Masjid Al-Hikmah 15 Kauman Metro pusat dalam meningkatkan nilai sosiokultural setiap hari Kamis dan Minggu sore, yang kedua adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut adalah antusias masyarakat yang baik, terdapat beberapa tokoh agama yang mengisi pengajian serta kreatifitas dari penyampaian dakwah yang diberikan oleh para tokoh agama.	dalam subyeknya menjadikan masyarakat memiliki nilai sosialkultural, dan dalam penelitian penulis bersubyek memberdayakan remaja.
3.	Sekuat Sanjaya, Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Uin Raden Intan Lampung, “Strategi Dakwah Da’i Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Pesantren Modern Nahdlatul Ulama Di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Tanggamus”, Tahun 2019	Kualitatif Deskriptif	strategi dakwah yang digunakan da’i dalam meningkatkan akhlakul karimah santri yakni da’i menggunakan strategi sentimental adalah Dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan, strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran, metode yang dihimpun strategi ini adalah praktik keagamaan.	Perbedaan penelitian pada subyek dan obyek, dalam penelitian ini obyek dilakukan oleh individu dan obyek pada penelitian penulis merupakan lembaga. Dan untuk subyeknya untuk menjadikan santri berakhlak atau dapat dikatakan mengubah rohani, sedangkan dalam penelitian penulis lebih menekankan pemberdayaan atau berkegiatan.
4.	Nanik Elfia, Mahasiswi Program Studi Komunikasi	Kualitatif Deskriptif	Strategi dakwah yang dilakukan oleh Kyai Khoiron pasca penutupan lokalisasi	Perbedaan penelitian pada subyek dan obyek, dalam

	Dan Penyiaran Islam Jurusan Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, " <i>Strategi Dakwah Kh. Muhammad Khoiron Syu'aib Pasca Ditutupnya Lokalisasi Prostitusi Bangunsari Surabaya</i> ", Tahun 2018		diantaranya adalah: a. Pemberdayaan Mental yang merupakan memanfaatkan sarana berupa pengajian rutin di masjid-masjid sebagai media dakwah. disamping itu menguatkan mental anak-anak eks Mucikari maupun Psk dengan wawasan keagamaan, dengan mendirikan Taman Pendidikan Islam. b. Pemberdayaan Ekonomi yang merupakan upaya Kyai Khoiron dalam menggandeng para pemerintah kota, profinsi, maupun daerah untuk selalu mensupport dan mendukung dakwahnya dalam bentuk kerja sama untuk memenuhi sarana-prasarana sebagai penunjang dakwahnya. Seperti contoh: mendirikan Koperasi Syari'ah, UMKM (usaha, micro, kecil, dan menengah), mengadakan pelatihan penggalan bakat berupa peltihan tataboga, menjahit, membuat batik, menyablon, membuat sepatu, dll untuk eks Mucikari, PSK, maupun warga terdampak.	penelitian ini obyek dilakukan oleh individu dan obyek pada penelitian penulis merupakan lembaga. Sedangkan dalam subyeknya penelitian ini menuju ke perbaikan masyarakat dengan memberikan pemberdayaan, sedangkan dalam penelitian penulis subyeknya memandirikandan memahami remaja dengan pemberdayaan.
5.	Khaidir, Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar, " <i>Strategi Dakwah Dalam</i>	Kualitatif Deskriptif	Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Pembinaan Ikatan Remaja Masjid di SMA Negeri 12 Makassar belum maksimal, karena beberapa guru masih minim melakukan berbagai Strategi dalam Meningkatkan Pembinaan Ikatan Remaja	Perbedaannya adalah dalam subyek penelitian ini meningkatkan pembinaan atau pemahaman sehingga nantinya berpengaruh pada rohaniyah remaja, dalam

	<i>Meningkatkan Pembinaan Ikatan Remaja Masjid Di Sma Negeri 12 Makassar</i> ”, Tahun 2017		Masjid di SMA Negeri 12 Makassar diantaranya, belum melakukan pembinaan secara khusus hanya saja melakukan Pembinaan secara umum, sehingga disamping itu masih banyak strategi yang belum diterapkan oleh guru terhadap siswanya dalam mencapai Akhlak Islamiah di SMA Negeri 12 Makassar.	subyek penelitian penulis mencangkup pemahaman tpi lebih memberdayakan atau berkegiatan.
6.	Intan Kesuma Bangsawan, Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, <i>“Strategi Dakwah Dalam Keberagaman Masyarakat Di Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu”</i> , Tahun 2020	Kualitatif Deskriptif	Strategi dakwah yang dipakai oleh dai untuk menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat yang memiliki budaya yang berbeda, yang pertama mengamati unsur budaya apa yang ada di Desa Lokasi Baru dalam hal ini terdapat budaya Jawa, Medan, Padang, dan Bengkulu, kemudian melihat sejauh mana pemahaman masyarakat tentang syariat Islam, menetapkan tujuan dakwah, dan menyiapkan materi sesuai hasil pengamatan terhadap masyarakat, dan menyampaikan dakwah dengan menggunakan unsur bahasa seperti bahasa jawa, bahasa bengkulu, dan bahasa Indonesia agar mad’u bisa memahami pesan dakwah yang disampaikan dai. Efek dakwah yang ditimbulkan, adanya perubahan pemahaman, tingkah laku dan pola kehidupan masyarakat mejadi lebih bertaqwa kepada Allah SWT	Perbedaannya terdapat pada subyek dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk menyatukan masyarakat yang terdapat perbedaan kebudayaan atau keberagaman, dan dalam subyek penelitian penulis lebih ke dalam pemberdayaan remaja untuk melakukan kegiatan.

7.	Miss Patimoh Yeemayor, Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, <i>“Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anak Muda (Studi Kasus Di Majelis Agama Islam Wilayah Pattani, Thailand)”</i> , Tahun 2015	Kualitatif Deskriptif	Strategi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Agama Islam Wilayah Pattani adalah dengan melalui dakwah formal dan dakwah non formal yang meliputi pengajian agama dan kegiatan-kegiatan. Hal tersebut dilakukan agar anak muda memahami ajaran agama supaya bisa melakukan aktivitas dengan baik. selain itu terdapat cara dakwah dengan metode pendekatan dan partisipasi dengan petugas Majelis Agama Islam Wilayah Pattani seperti mensosialisasikan agama kepada anak muda dalam bentuk ceramah agama, kegiatan-kegiatan.	Perbedaan penelitian pada subyeknya, meningkatkan pemahaman anak muda atau dapat dikatakan pemahaman rohani, sedangkan dalam penelitian penulis lebih menekankan pemberdayaan atau berkegiatan.
8.	Nurhajjah Simatupang, Mahasiswa Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, <i>“Peran Remaja Masjid Al – Huda Dalam Memberdayakan Remaja Islam Di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara”</i> , Tahun 2019	Kualitatif Deskriptif	Pelaksanaan Program Kerja Remaja Masjid Al-Huda dalam memberdayakan remaja Islam diwujudkan dalam bentuk pengajian, kegiatan olahraga dan keterampilan, gotongroyong, PHBI, pelaksanaan sekolah sore. Semua aktivitas yang dilakukan remaja masjid Al-Huda menjadi program kerja untuk bertujuan sebagai membangun rasa ingin tahu tentang ilmu keagamaan dalam diri para remaja tersebut.	Perbedaan penelitian terdapat pada subyeknya, dimana dalam subyeknya menggunakan peran suatu organisasi untuk melakukan pemberdayaan, sedangkan dalam penelitian penulis mencari tau pemberdayaan yang dilakukan Rumah Zakat.
9.	Eviza Zahra, Mahasiswa Jurusan : Pemikiran Politik	Kualitatif Deskriptif	Pemerintah desa Sekipi sudah melaksanakan peranannya sesuai dengan	Perbedaan penelitian terdapat pada subyeknya,

	Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, <i>“Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Remaja Islam Masjid Al-Muttaqin Di Desa Sekipi Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara”</i> , Tahun 2017		kedudukannya dalam mendukung Remaja Islam Masjid Al-Muttaqin dengan memberikan dukungan berupa pemberian fasilitas dan izin untuk melakukan kegiatan program kerja, serta ikut hadir dalam kegiatan yang di adakan oleh remaja Islam masjid Al-Muttaqin di desa Sekipi kecamatan Abung Tinggi kabupaten Lampung Utara.	dimana dalam subyeknya menggunakan peran pemerintah desa untuk melakukan pemberdayaan, sedangkan dalam penelitian penulis mencari tau strategi dakwah lembaga Rumah Zakat yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan.
10.	Putra Alprianto, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, <i>“Strategi Pemberdayaan Remaja Masjid Di Kelurahan Bara-Baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar”</i> , Tahun 2018	Kualitatif Deskriptif	Strategi pengurus masjid dalam memberdayakan remaja masjid yaitu: (1) Membentuk organisasi remaja masjid, (2) Mengadakan pengkaderan remaja, (3) Peningkatan hari-hari besar islam, (4) Memberi Upah, (5) Mengadakan Pengajian, (6) Memfasilitasi remaja, (7) Menyemarakkan kegiatan majelis ta`lim, (8) Pengajian dasar(Tingkat TPA). Adapun faktor pendorong dan penghambat pengurus masjid dalam memberdayakan remaja di kelurahan bara-baraya utara adalah: Faktor pendorong yaitu: (1) Semangat remaja yang sangat antusias, (2) Sumber dana pengurus masjid dari pemerintah dan donatur, (3) Fasilitas yang mendukung. Faktor penghambat yaitu: (1) Faktor internal dari pengurus-pengurus itu	Perbedaan penelitian terdapat pada obyek. Dimana obyek dalam penelitian ini adalah strategi untuk melakukan pemberdayaan, sedangkan dalam penelitian penulis berobyek strategi dakwah lembaga Rumah Zakat dalam melakukan pemberdayaan remaja.

			sendiri, (2) faktor dana dan fasilitas, (3) Pemahaman remaja itu sendiri.	
--	--	--	---	--

BAB III

METODE PENELITIAN

Prosedur untuk mempermudah penelitian dalam pengumpulan data yang diinginkan untuk mengetahui Strategi Dakwah Rumah Zakat Berbasis Pemberdayaan Remaja Dusun Karangasem Desa Ngancar, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penelitian ini dibagi menjadi :

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu mendapatkan hasil secara maksimal, karena dapat menguraikan lebih dalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dilakukan oleh individu, masyarakat, dan kelompok.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti dalam kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat deskriptif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam setting tertentu yang ada dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena apa yang terjadi, mengapa terjadi dan bagaimana terjadinya. Jadi riset kualitatif adalah berbasis pada konsep

“going exploring” yang melibatkan *in-depth and case-oriented study* atas sejumlah kasus atau kasus tunggal(Chariri, 2009).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Mei 2021 sampai Maret 2022. Peneliti mendatangi langsung Dusun Karangasem, desa Ngancar.

Tabel 3.1

Tabel Timeline Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2021-2022								
		Jan - Feb	Mar - Apr il	Mei - Juni	Juli - Agu st	Sep - Okt	Nov - Des	Jan - Feb	Mar - Apr il	Mei - Jun
	Tahapan Persiapan Penelitian									
1.	Pengajuan Judul	■								
2.	Penyusunan Proposal	■	■	■	■					
3.	Pra Penelitian		■							
	Tahapan Pelaksanaan									
4.	Seminar Proposal					■				
5.	Revisi							■		
6.	Penelitian							■	■	
	Tahap Penyusunan Laporan									
7.	Penyusunan Skripsi							■	■	
8.	Analisis Data							■	■	

9.	Sidang Munaqosyah								
----	----------------------	--	--	--	--	--	--	--	--

2. Tempat Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis memilih tempat yang berlokasi di Dusun Karangasem, Desa Ngancar, Kecamatan Giriwoyo, Kab. Wonogiri. Peneliti memilih tempat penelitian tersebut dikarenakan tempat tersebut merupakan salah satu tempat binaan Rumah Zakat cabang Surakarta.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Peneliti dalam pengambilan sampel untuk menentukan subjek penelitian dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiono (Sugiyono, 2017) adalah teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Adapun sampel dalam penelitian ini antara lain : Relawan Rumah Zakat yang ditempatkan di Dusun Karangasem, Koordinator remaja putra, dan Koordinator remaja putri dusun Karangasem.

D. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam Skripsi ini adalah:

1. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah data yang diambil tanpa perantara. Indriantoro dan supomo dalam (Purhantara, 2010) data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci. Sumber data primer

adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013).

Adapun kriteria sumber data yang dijadikan sebagai narasumber sekaligus sampel penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Aktivitas pemberdayaan yang ada di Dusun Karangasem Desa Ngancar
- 2) Relawan Rumah Zakat cabang Surakarta yang ditempatkan di Dusun Karangasem
- 3) Ketua koordinator putra dan putri remaja penerima pemberdayaan di Dusun Karangasem

Adapun daftar nama informannya sebagai berikut :

Tabel 3.2 Daftar Nama Informan

No.	Nama	Keterangan
1.	Ida Nofrida	Relawan Rumah Zakat Cabang Surakarta
2.	Fandi Pujiarto	Koordinator Remaja Putra Dusun Karangasem
3.	Isnaini Ayun	Koordinator Remaja Putri Dusun Karangasem

a. Relawan Rumah Zakat Cabang Surakarta

Ida Nofrida atau biasa disapa Bu Ida merupakan Relawan dari Rumah Zakat Cabang Surakarta yang ditempatkan di Dusun Karangasem, beliau bertugas untuk membina dan membimbing masyarakat desa, dalam program yang diluncurkan Rumah Zakat.

b. Koordinator Remaja Putra Dusun Karangasem

Fandi Pujiarto atau biasa disapa Mas Fandi merupakan Koordinator Remaja Putra Dusun Karangasem, Fandi Pujiarto ditugaskan membagi tanggung jawab dan tugas para remaja putra dalam program yang diadakan Rumah Zakat.

c. Koordinator Remaja Putri Dusun Karangasem

Isnaini Ayun atau biasa disapa Mba Ayun merupakan Koordinator Remaja Putri Dusun Karangasem, Isnaini Ayun ditugaskan membagi tanggung jawab dan tugas para remaja putri dalam program yang diadakan Rumah Zakat.

2. Sumber data Sekunder

Sumber Data Sekunder yaitu data yang diambil dengan perantara. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data (Moehar, 2002). Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2013).

Peneliti dapat mencari dan mendapatkan buku atau media yang tertulis atau dokumentasi dari kegiatan pemberdayaan Rumah Zakat di Karangasem Desa Ngancar.

E. Subjek dan Objek

2. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto dalam Khoiriyah (2020) Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitiannya.

Subjek dalam penelitian ini adalah Remaja Dusun Karangasem Desa Ngancar.

3. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Strategi Dakwah Rumah Zakat dalam pemberdayaan remaja.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian dan mencatat dari hasil yang diteliti. Observasi merupakan pengumpulan data yang melibatkan diri sendiri secara langsung dan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala/ fenomena/ objek yang diteliti (Hamidi, 2007).

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi langsung ke Dusun Karangasem Desa Ngancar yang bertujuan untuk mendapatkan data terkait

Strategi Dakwah berbasis pemberdayaan remaja Rumah Zakat di Dusun Karangasem Desa Ngancar.

Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang diamati itu. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dalam metode survei melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada beberapa informan. Wawancara atau *interview* merupakan metode pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan lisan melalui tanya jawab dan berhadapan langsung kepada orang yang dapat memberikan keterangan (Ruslan, 2008).

Metode wawancara merupakan metode yang paling banyak digunakan dalam penelitian, sehingga dengan adanya metode ini bisa menanyakan lebih mendalam terkait ucapan, tulisan, dan perilaku individu atau kelompok.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen baik tertulis, gambar maupun berbentuk elektronik. Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk

menelusuri data historis disebut dengan teknik dokumentasi (Gunawan, 2014).

Menurut Yusuf dalam Arwani Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik, dokumen orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Disamping itu ada pula material budaya, atau hasil karya seni yang merupakan sumber informasi dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian antropologi dokumen material budaya atau artefact sangat bermakna, karena pada dokumen atau material budaya maupun artefact itu tersimpan nilai-nilai yang tinggi sesuai dengan waktu, zaman, dan konteksnya.

G. Keabsahan Data

Peneliti dalam melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 1995). Menurut Putra dalam Khoiriyah (Khoiriyah, 2020) Tirangulasi sendiri sendiri setara dengan “cek dan ricek” yaitu pemeriksaan kembali data dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, teknik dan teori. Ada empat kriteria yang dapat digunakan untuk meningkatkan atau mengetahui keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian (Moleong, 2007).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik triangulasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi dalam kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2007). Untuk menguji keabsahan data peneliti juga menelusuri dari luar berbagai subjek penelitian seperti dokumen tertulis, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Dalam penerapan uji validitas data menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan cara menggali informasi mendalam kepada beberapa narasumber yang diwawancarai.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan saat peneliti memperoleh data dengan teknik wawancara tetapi juga memastikannya melalui pengamatan dan dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data-data agar dapat diinterpretasikan. Adapun penyusunan data dapat di klasifikasikan dengan pola dan tema tertentu. Miles dan Huberman dalam (Gunawan, 2014) mengemukakan ada tiga langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan dan perhatian penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data merupakan suatu tahap analisis dimana peneliti menajamkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan verifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu kegiatan untuk menyusun sekumpulan informasi yang dapat memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Untuk memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan maka data yang sudah terkumpul perlu disajikan dalam bentuk-bentuk tertentu guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk padu. Penyajian data akan membantu peneliti untuk memahami dan menginterpretasikan apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan tersebut dengan teori-teori yang relevan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan analisis serangkaian pengolahan data yang berupa gejala kasus yang didapat di lapangan. Penarikan kesimpulan bukanlah langkah final dari suatu kegiatan analisis, karena kesimpulan-kesimpulan terkadang masih kabur sehingga perlu diverifikasi. Verifikasi merupakan kegiatan untuk menguat kesimpulan.

Apabila ternyata belum juga diperoleh data yang benar-benar akurat sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Gambaran Umum Rumah Zakat Cabang Surakarta

a. Sejarah Rumah Zakat Cabang Surakarta

Rumah Zakat adalah World Digital Philanthropy Organization yang mengelola zakat, infak, sedekah, wakaf, serta dana sosial lainnya melalui program pemberdayaan. Rumah Zakat bergerak berdasarkan pemetaan potensi lokal di bidang ekonomi, lingkungan, kesehatan, pendidikan dan kesiapsiagaan bencana bernama desa berdaya. Rumah Zakat juga berpartisipasi aktif dalam program kemanusiaan dan penanggulangan dampak bencana baik di Indonesia maupun di dunia.

Rumah Zakat memiliki kantor pusat yang berada di Jl. Turangga No.33 Bandung. Sebelum adanya Rumah Zakat, Rumah Zakat tidak terlepas dari sejarah panjangnya yang berawal kelompok pengajian Majelis Taklim Ummul Quro sepakat membentuk lembaga sosial yang concern pada bantuan kemanusiaan. 2 Juli 1998 terbentuklah organisasi bernama Dompot Sosial Ummul Quro (DSUQ). Hingga saat ini Rumah Zakat telah memiliki banyak cabang. Salah satu cabang Rumah Zakat berada di Surakarta, tepatnya di Jl. Kalilarangan No.39 Kel. Jayengan, Kec. Serengan Surakarta.

b. Visi-Misi Rumah Zakat Cabang Surakarta

Adapun Visi dan Misi Rumah Zakat sebagai berikut :

- 1) Visi : Lembaga filantropi internasional berbasis pemberdayaan yang profesional.
- 2) Misi :
 - a) Berperan aktif dalam membangun Jaringan filantropi internasional
 - b) Memfasilitasi kemandirian masyarakat
 - c) Mengoptimalkan seluruh aspek sumber daya melalui keunggulan insan

c. Program-Program

Rumpun Program Pemberdayaan yang ada di Rumah Zakat

- 1) Senyum Mandiri (Ekonomi)
- 2) Senyum Juara (Pendidikan)
- 3) Senyum Sehat (Kesehatan)
- 4) Senyum Lestari (Lingkungan)

2. Gambaran Umum Dusun Karangasem, Desa Ngancar, Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri

Pada bagian ini diuraikan Profil Dusun Karangasem yaitu meliputi letak dan batas wilayah dan kondisi dusun.

a. Letak dan Batas Wilayah

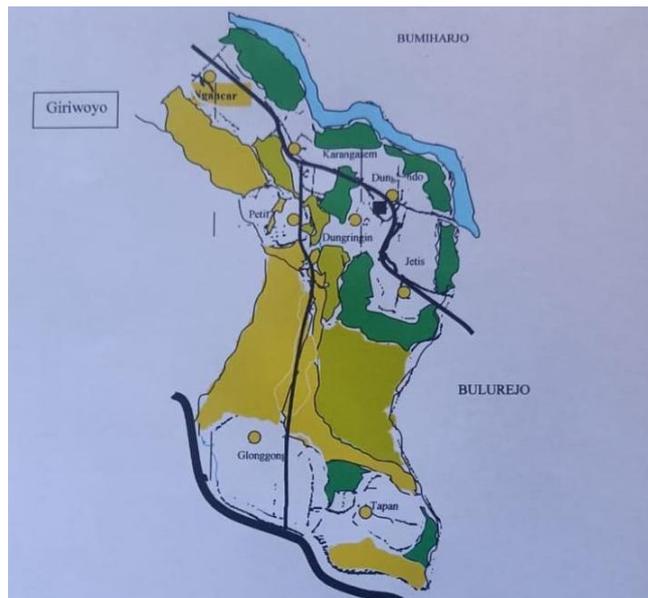
Secara geografis, Dusun Karangasem merupakan dusun yang ada di tengah Desa. Dusun ini memiliki suhu rata-rata 26-32 derajat Celsius. Dusun Karangasem memiliki Luas wilayah 44,4 Ha. Batas wilayah Dusun Karangasem adalah sebagai berikut :

Batas wilayah sebelah utara : Desa Bumiharjo,

Batas wilayah sebelah selatan : Dusun Petir,

Batas wilayah sebelah barat : Dusun Ngancar,

Batas wilayah sebelah timur : Dusun Dumbendo dan Dusun Dugringin.



Gambar 4.1 Peta Dusun Karangasem

b. Kondisi Dusun

Penelitian ini dilakukan tepatnya di Dusun Karangasem. Pemilihan Dusun Karangasem sebagai lokasi penelitian adalah berdasarkan pertimbangan beberapa kondisi dan potensi yang dimiliki dusun. Dusun ini memiliki swadaya yang relatif tinggi.

Padahal sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani atau peternak, dengan penghasilan yang minim serta dusun ini tergolong dengan peradapan yang rendah. Selain itu dusun ini mempunyai beberapa potensi yang jika dimanfaatkan secara baik akan semakin dapat mendukung optimalisasi kegiatan pemberdayaan.

Dusun Karangasem ke Balai Desa Ngancar berjarak 700 m, Dusun Karangasem ke Kecamatan Giriwoyo Berjarak 3 km. Dusun Karangasem, Desa Ngancar, Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri merupakan dusun yang memiliki penduduk sebanyak 233 penduduk dan mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Terdiri dari 3 RT, dengan dekripsi RT 1 terdiri dari 31 KK, RT 2 terdiri dari 33 KK, RT 3 terdiri dari 16 KK, dengan total 80 kepala keluarga.

Berikut ini adalah komposisi penduduk di Dusun Karangasem berdasarkan klasifikasi :

Komposisi penduduk Dusun Karangasem berdasar agama yaitu 100% atau 233 jiwa semua beragama Islam.

Komposisi penduduk berdasar jenis kelamin yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1 Daftar Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Total Jiwa
1.	Laki-laki	127
2.	Perempuan	106

Sumber : Data Desa 2022

Dari tabel diatas diketahui bahwa komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, laki-laki lebih banyak daripada perempuan yang banyaknya penduduk laki-laki sebanyak 127 jiwa dan perempuan sebanyak 106 jiwa.

Komposisi penduduk berdasar mata pencaharian yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2 Daftar Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Total Jiwa
1.	Petani/Peternak	186
2.	Wiraswasta	35
3.	PNS	12

Sumber : Data Desa 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas mata pencaharian penduduk di Dusun Karangasem adalah Petani atau peternak, yaitu sebanyak 186 jiwa, sedangkan wiraswasta sebanyak 35 jiwa dan PNS sebanyak 12 jiwa.

Komposisi penduduk berdasarkan rentang usianya yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3 Daftar Komposisi Penduduk Berdasarkan Rentang Usia

No.	Rentang Usia	Total Jiwa
1.	0-10 tahun	17
2.	10-20 tahun	32
3.	20-30 tahun	37
4.	30-40 tahun	17
5.	40-50 tahun	26
6.	50-60 tahun	64
7.	60 tahun lebih	40

Sumber : Data Desa 2022

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jumlah remaja di dusun Karangasem berjumlah berusia 10-20 tahun 32 jiwa dan jumlah remaja yang beranjak dewasa berusia 20-30 tahun 37 jiwa.

Akses jalan di Dusun Karangasem ini cukup mudah, karena dusun ini ditengah-tengah Desa, penghubung dari Dusun ke Dusun. Keadaan tanah di Dusun Karangasem cukup luas dan subur, dan air yang cukup memadai. Masyarakat Dusun Karangasem memiliki akses yang sulit untuk memenuhi kebutuhan kesehariannya, karena cukup jauh dari pasar tradisional. Hanya ada satu pasar terdekat yang lokasinya di Dusun sebelah, namun pasar tersebut buka hanya setiap hari Legi dan Wage dalam hari Jawa.

B. Sajian Data

1. Pemetaan Potensi Oleh Rumah Zakat

a. Program terdahulu dan Remaja tidak produktif

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ida dan temuan dilapangan. Dusun Karangasem memiliki kegiatan sebelum adanya pemberdayaan. kegiatan tersebut adalah Rumah Baca Mentari. Rumah baca mentari didirikan pada tahun 2015 dengan anggota kurang lebih 10 orang.

Rumah baca Mentari memanfaatkan potensi remaja yang kurang produktif untuk bergerak dalam kegiatan positif. Pada awal kegiatannya rumah baca mentari hanya mengumpulkan buku dari

donatur lalu meminjamkannya. Kemudian dengan adanya Rumah Zakat, potensi remaja dan kegiatan Rumah Baca dikembangkan.

b. Kerja sama dengan Karangtaruna Dusun

Dimulai dengan kerjasama antara Rumah Zakat dengan Karangtaruna Dusun Karangasem. Rumah Zakat dalam kerjasama ini menggerakkan seluruh remaja untuk ikut serta dalam kegiatan atau program Rumah zakat.

c. Lahan dan Kegiatan Masyarakat

Dalam perkembangannya Rumah Zakat menemukan potensi lahan yang tidak terpakai. Dengan potensi lahan Rumah Zakat mengajak dan memberdayakan para remaja untuk mengolah lahan itu sebagai kebun sayur. Kebun itu ditanami cabai, kangkung, dan sawi.

Potensi lain yang ada di dusun Karangasem adalah banyaknya masyarakat yang menjual sampah atau barang bekasnya ke tukang rongsok. Dengan potensi tersebut dan juga adanya gudang yang tidak terpakai, Rumah Zakat mengembangkan kegiatan bank sampah. Kegiatan dari bank sampah dimulai dari mengambil sampah yang ada dimasyarakat, memilah sampah, mengumpulkannya dan menjualnya. Kegiatan ini dilakukan remaja setiap 2 bulan sekali setiap hari jumat. Penjualan dilakukan dari bank sampah ke pengepul.

Dengan adanya gudang sampah yang besar dan juga usulan remaja. Rumah Zakat membagi ruangan dari gudang bank sampah yang besar untuk dijadikan budidaya jamur. Kegiatan budidaya jamur di dusun Karangasem dimulai dengan 1000 baglog atau benih jamur.

Karang Taruna yang memiliki lahan kosong juga menjadikan salah satu potensi kegiatan pemberdayaan. Karang Taruna yang bekerjasama dengan Rumah Zakat menjadikan lahan itu sebagai kebun gizi. Sebagian lahan tersebut ditanami tomat dan sebagian menjadi tempat budidaya lele.

2. Kontribusi Rumah Zakat Dalam Pemberdayaan

a. Dana

Berdasarkan temuan dilapangan dan juga wawancara dengan Ibu Nofrida. Dalam kegiatan pemberdayaan remaja di Dusun Karangasem, Rumah Zakat memberikan dana stimulan. Dana stimulan ini digunakan remaja untuk membeli bibit atau benih, dan juga sarana pendukung. Perhatian dalam sarana pendukung juga mendorong remaja untuk bersemangat mengikuti kegiatan pemberdayaan.

b. Bimbingan dan Pendampingan

Dalam kesuksesan kegiatan pemberdayaan remaja oleh Rumah Zakat tidak lepas dari yang namanya bimbingan dan pendampingan. Rumah Zakat sebelum melakukan kegiatan pemberdayaan, para

remaja dibimbingan dahulu dengan mendatangkan ahlinya atau mengundang lewat aplikasi zoom. Hal itu dilakukan supaya para remaja paham dengan kegiatan pemberdayaan dan juga meminimalisir kegagalan dalam pemberdayaannya.

c. Membantu Pemasaran

Setelah adanya kegiatan pemberdayaan. Rumah zakat membantu proses penjualan hasil panen dari pemberdayaan. Seperti penjualan jamur, sayur, dan lele. Rumah zakat membantu penjualan secara online dan offline dengan chanel yang ada. Bahkan penjual sayur yang ada di Dusun ikut juga membeli dari hasil pemberdayaan lalu dijualnya lagi ke daerah lain.

3. Program Pemberdayaan Remaja Di Dusun Karangasem Oleh Rumah Zakat

a. Rumah Baca Mentari

Rumah baca mentari adalah kegiatan sebelum adanya rumah zakat di dusun Karangasem. Kegiatan ini dibentuk untuk menggerakkan remaja yang kurang produktif agar memiliki kegiatan positif. Bergerak dari Rumah Baca Mentari, Rumah Zakat masuk dan melihat potensi remaja yang ada.

Rumah zakat mendukung kegiatan rumah baca mentari sebagai sarana pengembangan dan penguatan karakter, mewujudkan remaja yang cerdas, kreatif, dan inovatif. Rumah Zakat juga mendukung

kegiatan ini dengan memberi buku dari donatur-donatur rumah zakat.

Tujuan utama dari Rumah Baca Mentari ini adalah untuk meningkatkan minat baca masyarakat, khususnya remaja. Kegiatan utama dari rumah Baca Mentari adalah mengumpulkan buku dari donatur, majalah, koran, dan lain-lain. Kegiatan selanjutnya buku atau informasi yang diperoleh disajikan atau dipinjamkan oleh masyarakat ataupun remaja di Dusun Tersebut.

b. Bank Sampah

Bank sampah adalah program rumah zakat setelah adanya rumah baca. Program bank sampah bermula dari masyarakat dusun Karangasem yang menjual sampahnya ke tukang rongsok. Dari kegiatan masyarakat itu Rumah Zakat memberdayakan remaja dusun Karangasem dengan mengadakan Bank Sampah.

Kegiatan utama dari bank sampah adalah mengambil, memilah dan menimbang sampah. kegiatan ini dilakukan pada hari jumat setiap 2 pekan sekali. Dari setiap pengangkatan sampah dalam sehari bisa mencapai 5-20kg sampah. Dari hasil tersebut nantinya akan dijual dan ditabungkan dalam bentuk uang masyarakat sehingga dapat menambah pendapatan ekonomi.



Gambar 4.2 Bank Sampah

c. Budidaya Jamur Tiram

Program pemberdayaan Rumah Zakat selanjutnya adalah budidaya jamur. Program budidaya jamur dilakukan karena program ini relatif mudah dan murah. Tahapan dalam kegiatan budidaya jamur cukup banyak, dari penyediaan bibit jamur, pembuatan rak tempat jamur, perawatan, dan penjualan hasil panen jamur tiram.

Kegiatan utama dalam pemberdayaan ini adalah penyediaan bibit jamur, pembuatan rak tempat jamur, perawatan, dan penjualan hasil panen jamur tiram. Dalam penyediaan bibit jamur tiram dilakukan dengan cara membeli 1000 baglog. Kemudian jamur tiram di inkubasi selama satu sampai dua bulan. Dalam kegiatan inkubasi remaja sudah dibagi tugas tanggung untuk menyemprot setiap pagi dan sore hari.

Setelah panen, jamur tiram dijual untuk menambah pendapatan ekonomi. Dalam penjualan Rumah Zakat membantu menjualkan ke chanel yang dipunya secara online dan offline. Tidak hanya Rumah

Zakat, penjual sayur keliling juga membeli dan jamurnya dijual didaerah lain.



Gambar 4.3 Budidaya Jamur

d. Kebun Gizi

Program kebun gizi adalah program yang dilakukan karena adanya potensi lahan. Lahan ini adalah lahan milik karang taruna yang tidak digunakan. Kegiatan ini dapat dilakukan karena adanya pembimbing atau orang dewasa sekitar yang mau sama-sama mengurus dan membimbing remaja.

Kebun gizi merupakan kegiatan pemberdayaan remaja yang kegiatan utamanya adalah menanam, merawat, dan menjual hasil panen dari sayuran yang ditanam. Sayuran yang ditanam antara lain seperti cabai, sawi, kangkung dan tomat. Para remaja dibagi tugas atau piket dalam perawatan kebun gizi.

Dari program kebun gizi, yang berhasil panen adalah sayur sawi dan kangkung yang dipanen dua kali dan tomat sekitar 20kg. Untuk

tanaman cabai gagal panen, karena kondisi cuaca. Hasil panennya dipasarkan kepada masyarakat sekitar dusun. Dari keuntungannya sebagian disisihkan untuk membeli bibit baru dan sisanya dimasukkan kas remaja.



Gambar 4.4 Kebun Gizi

e. Budidaya Lele

Program budidaya lele sama dengan program budidaya jamur ataupun kebun gizi. Program budidaya lele juga memanfaatkan potensi lahan karang taruna dusun. Program ini dilakukan karena program ini relatif mudah.

Kegiatan utama dari program ini adalah mencari bibit lele, memberi makan, memanen dan menyortirnya. Untuk bibit lele dapat dengan mudah didapatkan, karena akses jalan yang cukup dekat. Terdapat 2 kolam lele berukuran 4mx6m. Satu kolam diisi dengan 1000 bibit, dan satu kolam lagi diisi 20kg lele ukuran kecil. Untuk pemberian makan dilakukan sehari 2x tiap pagi dan sore.

Untuk hasil panennya kolam 1 yang berisi 20kg ditimbang dan disortir menjadi 35kg. Kemudian hasil panennya dibelikan bibit baru lagi dan sisanya masuk ke kas remaja.



Gambar 4.5 Budidaya Lele

4. Kegiatan Keagamaan Remaja Dari Rumah Zakat

a. Sholat subuh berjamaah

Kegiatan sholat subuh berjamaah adalah kegiatan Rumah Zakat yang dilakukan oleh seluruh masyarakat, termasuk remaja. Kegiatan sholat subuh berjamaah dilakukan setiap satu bulan sekali. Peran remaja dalam kegiatan ini adalah sebagai panitia dalam kegiatan. Tugas panitia kegiatan adalah menyiapkan konsumsi dan sarana atau fasilitas yang dibutuhkan.



Gambar 4.6 Kegiatan Sholat Subuh Berjamaah

b. Pengajian

Kegiatan pengajian di dusun Karangasem dilakukan setelah melakukan sholat subuh berjamaah. Kegiatan ini dilakukan dengan mendatangkan penceramah dari dusun Karangasem atau bahkan mendatangkan dari luar daerah.

c. Arisan

Arisan adalah kegiatan inovasi dari remaja untuk melakukan tadarus bersama dan evaluasi kegiatan Rumah Zakat yang telah dilakukan. Kegiatan arisan ini dilakukan oleh remaja putri dusun Karangasem.



Gambar 4.7 Kegiatan Arisan

5. Dampak Pemberdayaan Terhadap Remaja Dusun Karangasem

a. Dalam bidang Ekonomi

Rumah Zakat dalam melakukan pemberdayaan tidak lepas dari manfaat yang diperoleh dari kegiatannya. Manfaat tersebut bisa peneliti temukan dilapangan dan juga melalui wawancara bersama Ibu Ida Nofrida, dimana dalam kegiatannya berdampak pada hasil perekonomian mendapatkan *income* atau sudah memanen hasil pemberdayaan dari remaja dusun, diantaranya tomat, lele, dan jamur.

Lalu dalam kegian lain seperti bank sampah yang dikelola remaja, juga sudah menjual ke pengepul, sampah disini diperoleh dari hasil masyarakat yang ada didusun. Penjualan sampah lalu ditabung dalam bentuk uang.

b. Dalam bidang Sosial

Dampak dalam pemberdayaan di bidang sosial adalah bertambahnya kesolidan atau kerja sama antar remaja di Dusun Karangasem. Hal ini terjadi karena seringnya salingnya komunikasi dan juga saling membantu dalam menyelesaikan masalah bersama.

c. Dalam bidang pendidikan

Dampak dalam bidang pendidikan yaitu para remaja mendapat pengalaman belajar. Remaja mendapatkan pengetahuan terkait pemberdayaan yang ada dan mereka dapat mengambil ilmu dari mulai membeli mengelola dan menjual hasil panen.

C. Pembahasan Hasil Analisis Data

1. Strategi Dakwah Rumah Zakat Berbasis Pemberdayaan Remaja Di Dusun Karangasem

a. Pemberdayaan Remaja Di Dusun Karangasem

Berdasarkan teori pemberdayaan, menurut Mernam Webster dan Oxford English Dictionary dalam Isyanto kata *empower* mengandung dua pengertian, yaitu: 1) *to give power atau authority* atau memberi kekuasaan, mengalihkan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain, 2) *to give ability to* atau enable atau usaha untuk memberikan kemampuan. Dari kata tersebut bisa disimpulkan pemberdayaan artinya adalah kegiatan memberi kemampuan atau keberdayaan kepada orang yang tidak berdaya (Isyanto, 2017).

Berdasarkan temuan di lapangan teori pemberdayaan menurut Mernam Webster dan Oxford English Dictionary dalam Isyanto ini dilakukan oleh Rumah Zakat, hal itu dapat dibuktikan oleh peneliti berdasarkan temuan di lapangan adanya kegiatan pemberdayaan, seperti budidaya lele, budidaya jamur, bank sampah dan kebun gizi dari program Rumah Zakat. Hal itu juga selaras dengan hasil wawancara dari relawan Rumah Zakat, dan juga dari koordinator remaja putra dan koordinator remaja putri terkait adanya program pemberdayaan.

Dengan demikian berdasarkan kejadian dilapangan yang disintesiskan dengan analisis teori terkait pemberdayaan menurut

Mernam Webster dan Oxford English Dictionary dalam Isyanto, maka penerapan pemberdayaan Rumah Zakat di Dusun Karangasem sudah sesuai.

Berdasar teori tujuan pemberdayaan, menurut Ambar Teguh Sulistiyani dalam Andriyani tujuan pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi lebih mandiri (Andriyani, 2017).

Berdasarkan temuan di lapangan, teori tujuan pemberdayaan menurut Ambar Teguh Sulistiyani dalam Andriyani ini dilakukan oleh Rumah Zakat, hal itu dapat dibuktikan oleh peneliti berdasarkan temuan di lapangan adanya hasil panen dari kegiatan pemberdayaan, hal itu juga selaras dengan wawancara bersama Relawan Rumah zakat terkait dampak pemberdayaan.

Dengan demikian berdasarkan kejadian dilapangan yang disintesiskan dengan analisis teori terkait tujuan pemberdayaan menurut Ambar Teguh Sulistiyani dalam Andriyani, maka Rumah Zakat sudah sesuai.

Berdasar teori prinsip pemberdayaan, Menurut buku yang berjudul “Keadilan, Pemberdayaan dan Penanggulangan Kemiskinan” oleh Owin Jamasy, 2004 dalam jurnal Ana Budi Rahayu (2006) dikatakan bahwa para pelaku program pemberdayaan, harus profesional dan komitmen untuk mewujudkan seluruh prinsip pemberdayaan ke dalam setiap kegiatan aksi

program. Diantara prinsip itu adalah pertama, para pelaku utama pemberdaya dan seluruh unsur stakeholders, harus berlaku adil (melaksanakan prinsip kerja berdasarkan keadilan dan komitmen untuk meningkatkan kualitas kerja yang adil), kedua, seluruh unsur stakeholders harus jujur (jujur kepada diri sendiri dan jujur kepada orang lain), ketiga, kemampuan melakukan problem solving, menumbuhkan dan memasarkan inovasi, asistensi, fasilitasi, promosi, dan social marketing, keempat, kerjasama dan koordinasi seluruh unsur stakeholders berdasarkan kemitraan, Kelima, partisipasi aktif dari seluruh unsur stakeholders, keenam, lingkup dan cakupan program berlangsung secara terpadu, ketujuh, mengutamakan penggalan dan pengembangan potensi lokal, kedelapan, aktif melakukan mobilisasi dan peningkatan swadaya yang bertumpu kepada kekuatan masyarakat sendiri/kelompok sasaran, kesembilan, mengembangkan metode pembinaan yang konstruktif dan berkesinambungan, kesepuluh, pelaksanaan kegiatan berlangsung secara gradual/bertahap, Kesebelas, seluruh unsur stakeholders harus konsisten terhadap pola kerja pemberdayaan, dan terakhir komitmen serta peduli kepada misi pemberdayaan dan kepada masyarakat miskin yang kurang mampu.

Berdasarkan temuan di lapangan teori prinsip pemberdayaan menurut Owin Jamasy, 2004 dalam jurnal Ana Budi Rahayu ini sebagian besar dilakukan oleh Rumah Zakat seperti prinsip,

mengutamakan penggalian dan pengembangan potensi lokal, aktif melakukan mobilisasi dan peningkatan swadaya yang bertumpu kepada kekuatan masyarakat sendiri/kelompok sasaran, mengembangkan metode pembinaan yang konstruktif dan berkesinambungan, pelaksanaan kegiatan berlangsung secara gradual/bertahap, hal itu dapat dibuktikan oleh peneliti berdasarkan temuan di lapangan adanya kegiatan terdahulu dan juga tempat yang dijadikan sebagai kegiatan pemberdayaan, hal itu juga selaras dengan wawancara bersama Relawan Rumah zakat terkait pemberdayaan.

Dengan demikian berdasarkan kejadian dilapangan yang disintesis dengan analisis teori terkait prinsip pemberdayaan menurut Owin Jamasy, 2004 dalam jurnal Ana Budi Rahayu, maka penerapan prinsip pemberdayaan oleh Rumah Zakat di Dusun Karangasem sudah sesuai.

Berdasarkan teori strategi pemberdayaan, menurut Kartasmita dalam Purwanti(2015)., bahwa ada tiga strategi yang dapat digunakan, diantaranya menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat, melindungi, sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang.

Berdasarkan temuan di lapangan teori strategi pemberdayaan menurut Kartasasmita dalam Purwanti ini dilakukan oleh Rumah Zakat, hal itu dapat dibuktikan oleh peneliti berdasarkan temuan di lapangan adanya tempat pemberdayaan beserta kontribusi yang ada. Hal itu juga selaras dengan wawancara bersama Relawan Rumah zakat dan juga koordinator terkait program pemberdayaan.

Dengan demikian berdasarkan kejadian dilapangan yang disintesiskan dengan analisis teori terkait strategi pemberdayaan menurut Kartasasmita dalam Purwanti, maka penerapan strategi pemberdayaan oleh Rumah Zakat di Dusun Karangasem sudah sesuai.

b. Strategi Dakwah Rumah Zakat

Didalam manajemen lembaga Rumah Zakat terdapat strategi dakwah yang dilakukan sehingga dalam strategi dakwah yang dilakukan adalah dengan adanya pemberdayaan.

Berdasarkan teori strategi, menurut Stephanie & Marrus (2002) strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Berdasarkan temuan di lapangan teori strategi ini dilakukan oleh Rumah Zakat, hal itu dapat dibuktikan oleh peneliti berdasarkan temuan di lapangan adanya kegiatan pemberdayaan, seperti

budidaya lele, budidaya jamur, bank sampah dan kebun gizi dari program Rumah Zakat. Hal itu juga selaras dengan hasil wawancara dari relawan Rumah Zakat, dan juga dari koordinator remaja putra dan koordinator remaja putri terkait adanya program pemberdayaan.

Dengan demikian berdasarkan kejadian dilapangan yang disintesis dengan analisis teori strategi menurut Stephanie & Marrus, maka penerapann stategi oleh Rumah Zakat di Dusun Karangasem sudah sesuai.

Berdasarkan teori dakwah terhadap remaja, menurut Aziz dalam Ashadi dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk tercapainya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan(Ashadi, 2018). Dan juga berdasarkan teori remaja, menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahaun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Diananda, 2019).

Berdasarkan temuan di lapangan teori dakwah terhadap remaja ini dilakukan oleh Rumah Zakat, hal itu dapat dibuktikan oleh peneliti berdasarkan temuan di lapangan adanya kegiatan

pemberdayaan dimana para remaja mengikuti kegiatan tersebut, hal itu juga selaras dengan wawancara bersama Relawan Rumah zakat dan juga koordinator putra dan koordinator putri terkait kegiatan Rumah Zakat.

Dengan demikian berdasarkan kejadian dilapangan yang disintesisikan dengan analisis teori terkait dakwah terhadap remaja oleh Rumah Zakat di Dusun Karangasem, maka penerapan dakwah terhadap remaja di Dusun Karangasem sudah sesuai.

Berdasarkan landasan teori dasar hukum dakwah Menurut Pimay dalam Ashadi dasar hukum kewajiban dakwah ini ada dalam al-Qur'an Surat an-Nahl ayat 125, artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Ashadi, 2018).

Berdasarkan temuan di lapangan teori dasar hukum dakwah terhadap remaja Menurut Pimay dalam Ashadi ini dilakukan oleh Rumah Zakat, hal itu dapat dibuktikan oleh peneliti berdasarkan temuan di lapangan adanya kegiatan pemberdayaan. Hal itu juga selaras dengan wawancara bersama Relawan Rumah zakat dan juga koordinator putra dan koordinator putri terkait kegiatan Rumah Zakat.

Dengan demikian berdasarkan kejadian dilapangan yang disintesisikan dengan analisis teori terkait dasar hukum dakwah

Menurut Pimay dalam Ashadi, maka penerapan dasar hukum dakwah oleh Rumah Zakat di Dusun Karangasem sudah sesuai.

Berdasarkan temuan peneliti tentang potensi lahan tergolong cukup untuk kegiatan, hal itu juga selaras dengan wawancara dengan relawan potensi. Dengan adanya temuan tersebut peneliti dapat menganalisis sesuai teori terkait adanya strategi pemberdayaan menurut Kartasasmita dalam Purwanti, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*), dalam hal ini dilakukan dengan menyediakan berbagai sarana dan fasilitas yang mendukung (2015).

Dengan demikian, berdasarkan hasil kejadian dilapangan terkait potensi dan disintesis dengan analisis teori strategi pemberdayaan menurut Kartasasmita dalam Purwanti maka penerapan strategi pemberdayaan dan kejadian dilapangan sudah sesuai.

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan tentang adanya dampak pemberdayaan peneliti dapat menganalisis teori tujuan dakwah, menurut Wahidin Saputra dalam Yuliani(2018), Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan utama dalam dakwah yakni terwujudnya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupannya.

Dengan demikian berdasarkan kejadian dilapangan yang disintesis dengan analisis teori terkait teori tujuan dakwah,

menurut Wahidin Saputra dalam Yuliani, maka penerapan tujuan dakwah oleh Rumah Zakat di Dusun Karangasem sudah sesuai.

Berdasarkan teori dakwah dan pemberdayaan, Kegiatan dakwah yang dilakukan Rumah Zakat merupakan kegiatan dakwah dengan metode dakwah *bil-hal*. Menurut Asmuni Syakir, secara etimologi dakwah *bil-hal* merupakan gabungan dari dua kata yaitu kata dakwah dan *al-haal*. Kata dakwah yang berarti menyeru, memanggil. Sedangkan kata *al-haal* berarti keadaan. Jika dua kata tadi digabungkan maka arti dakwah *bil-haal* adalah memanggil, menyeru dengan menggunakan keadaan atau menyeru, mengajak dengan perbuatan nyata.

Dengan demikian berdasarkan teori dakwah dan pemberdayaan, rumah zakat melakukan kegiatan dakwah dengan metode dakwah *bil-hal* di dusun Karangasem, maka penerapan dakwah dengan pemberdayaan oleh Rumah Zakat di dusun Karangasem sudah sesuai.

2. Dampak Pemberdayaan Terhadap Remaja Dusun Karangasem

Rumah Zakat dalam melakukan pemberdayaan tidak lepas dari manfaat yang diperoleh dari kegiatannya. Manfaat tersebut bisa peneliti temukan dilapangan dan juga melalui wawancara. Dampak pemberdayaan antara lain :

a. Ekonomi

Kegiatan pemberdayaan berdampak pada hasil perekonomian mendapatkan *income* atau sudah memanen hasil pemberdayaan dari remaja dusun, diantaranya tomat, lele, dan jamur. Dalam kegiatan lain seperti bank sampah yang dikelola remaja, juga sudah menjual ke pengepul, sampah disini diperoleh dari hasil masyarakat yang ada didusun. Penjualan sampah lalu ditabung dalam bentuk uang.

b. Pendidikan

Dampak dalam bidang pendidikan yaitu para remaja mendapat pengalaman belajar. Remaja mendapatkan pengetahuan terkait pemberdayaan yang ada dan mereka dapat mengambil ilmu dari mulai membeli mengelola dan menjual hasil panen.

c. Sosial

Dampak dalam pemberdayaan di bidang sosial adalah bertambahnya kesolidan atau kerja sama antar remaja di Dusun Karangasem. Hal ini terjadi karena seringnya salingnya komunikasi dan juga saling membantu dalam menyelesaikan masalah bersama.

d. Agama

Dampak adanya kegiatan yang dilakukan rumah zakat juga terjadi perubahan di sisi rohani remaja. Remaja yang awalnya belum mau datang ke masjid, sekarang menjadi mau datang sholat subuh ke masjid dan mau mengikuti pengajian-pengajian.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pada pembahasan sebelumnya yang telah diuraikan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. STRATEGI DAKWAH BERBASIS PEMBERDAYAAN REMAJA OLEH RUMAH ZAKAT CABANG SURAKARTA di Dusun Karangasem, Desa Ngancar, Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan teori yang ada, hal ini terlihat dari adanya kegiatan pemberdayaan, seperti budidaya lele, budidaya jamur, bank sampah dan kebun gizi, serta adanya kegiatan keagamaan seperti solat subuh berjamaah dan pengajian.
2. Dampak pemberdayaan terhadap remaja Dusun Karangasem, Desa Ngancar, Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri sudah memunculkan nilai positif bagi remaja itu sendiri dimana Rumah Zakat dalam melakukan pemberdayaan tidak lepas dari manfaat yang diperoleh dari kegiatannya. Manfaat tersebut berdampak seperti pada hasil perekonomian, sosial, agama, dan pendidikan.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Karangasem, Desa Ngancar, Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri dengan menggunakan metode

penelitian kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti menyadari terdapat keterbatasan penelitian ini meliputi beberapa hal antara lain sebagai berikut.

1. Kesulitan dalam memperoleh data karena kebijakan dari Rumah Zakat
2. Keterbatasan teori saat digunakan dalam mencari data di lapangan

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis mencoba memberikan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan. Adapun saran dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Kepada Rumah Zakat untuk menambah program-program positif lainnya yang bermanfaat dan juga pada pelaksanaan pemberdayaan setidaknya memantau kegiatan pemberdayaan
2. Kepada para remaja, sudah seharusnya berfikir kedepan sebagai generasi muda apa yang akan dibuat untuk memajukan Dusunnya, dan membekali serta membentengi diri sendiri dengan mulai menamakan rasa tanggung jawab dimulai dari hal yang paling pribadi seperti tanggung jawab pada diri sendiri, menghargai waktu, memanfaatkan waktu yang dimiliki sebaik dan seefisien mungkin,
3. Kepada Masyarakat dusun Karangasem, khususnya pemimpin dusun atau desa, pada pelaksanaan pemberdayaan remaja sebaiknya lebih terlibat langsung di posisi sebagai fasilitator baik pada aspek material maupun pada aspek dukungan moril.

DAFTAR PUSTAKA

- Alprianto, P. (2018). *Strategi Pemberdayaan Remaja Masjid Di Kelurahan Bara-Baraya Utara Kecamatan Makassar Kota Makassar*. Makassar.
- Andriyani, W. D. (2017). *Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah Melalui Pelatihan Ketrampilan Tata Rias Dalam Upaya Mendorong Kemandirian Remaja Binaan Di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arwani, M. (2017). *Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah*. IAIN Surakarta.
- Ashadi, P. S. (2018). *Strategi Dakwah Dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Santri (Studi pada Pondok Pesantren Al-Madani Gunungjati Semarang)*. UIN Walisongo Semarang.
- Bangsawan, I. K. (2020). *Strategi Dakwah Dalam Keberagaman Masyarakat Di Desa Lokasi Baru Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu*. Bengkulu.
- Barney, Jay B, William S. Hesterly. (2008). *Strategic Managemen and Competitive Advantage*.
- Batubara, J. R. (2016). Adolescent Development (Perkembangan Remaja). *Sari Pediatri*, 12(1), 21. <https://doi.org/10.14238/sp12.1.2010.21-9>
- Chariri, A. (2009). Landasan filsafat dan metode penelitian kualitatif. *Workshop Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, Laboratorium Pengembangan Akuntansi (LPA), Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 31 Juli – 1 Agustus 2009*.
- Desa, P. M. (2006). *wong cilik*". (2000), 1–21.
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>

- Efendi, M., & Ardhiastuti, Y. (2020). ANALISIS PENGARUH ZAKAT TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MUSTAHIQ (Studi Kasus Di Rumah Zakat Kantor Cabang Surakarta). *Filantropi: Jurnal Manajemen ...*, 1(1), 32–51.
- Effendy, O. U. (1998). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Elfia, N. (2018). *Strategi Dakwah Kh. Muhammad Khoiron Syu'aib Pasca Ditutupnya Lokalisasi Prostitusi Bangunsari Surabaya*. Surabaya.
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, M. M. N. (2017). Strategi Dakwah Takmir Masjid Darul Hikmah Dalam Membangun Masyarakat Madani Di Dusun Buluresik Manduro Ngoro Mojokerto. *Al-GHAZWAH*, 1(2), 225–242.
- Hamidi. (2007). *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*. Malang: UPT.Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Isyanto, P. T. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) di Desa Gogik Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*. UNNES.
- Khaidir. (2017). *Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pembinaan Ikatan Remaja Masjid Di Sma Negeri 12 Makassar*. Makassar.
- Khoiriyah, S. (2020). *Strategi Humas RSI At Tin Husada Ngawi Dalam Membangun Citra Positif*. Surakarta.
- Moehar, D. (2002). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (1995). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Oka A. Yoeti. (1996). *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Purhantara, W. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwanti, W. S., Sumartono, S., & Haryono, B. S. (2015). Perencanaan Bank Sampah Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Kepajen Kabupaten Malang. *Reformasi*, 5(1), 149–159.
- Rifa'i, B. (2013). Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Journal Unair*, 1(1), 1–7.
- Rumah Zakat. (2021a). Retrieved from <https://www.rumahzakat.org/tentang-kami/>
- Rumah Zakat. (2021b). Retrieved from <https://www.rumahzakat.org/tentang-kami/sejarah/>
- Rumah Zakat. (2021c). Retrieved from <https://www.rumahzakat.org/desa-berdaya-2/>
- Ruslan. (2008). *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relation*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sifa Ahmad Sodikin. (2019). *Strategi Dakwah Ustadz Misbakhudin Thoif Di Tempat Hiburan Malam*. Kota Salatiga.
- Simatupang, N. (2019). *Peran Remaja Masjid Al – Huda Dalam Memberdayakan Remaja Islam Di Desa Ujung Padang Kecamatan Aek Natas Kabupaten Labuhan Batu Utara*. Sumatera Utara.
- Stephanie, & Marrus, K. (2002). *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Yeemayor, M. P. (2018). *Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anak Muda (Studi Kasus Di Majelis Agama Islam Wilayah Pattani, Thailand)*. Semarang.
- Yuliani, A. (2018). *Dakwah Pembangunan Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Tinjauan Islam di Desa Iring Mulyo*. IAIN Metro.
- Zahra, E. (2018). *Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Remaja Islam Masjid Al-Muttaqin Di Desa Sekipi Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara*. Lampung.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Daftar Pertanyaan Narasumber

A. Pedoman Wawancara Relawan Rumah Zakat Di Dusun Karangasem Desa Ngancar

1. Sejak kapan anda menjadi Relawan Rumah Zakat?
2. Bagaimana garis besar strategi yang dilakukan Rumah Zakat dalam Pemberdayaan Remaja di Dusun Karangasem Desa Ngancar?
3. Mengapa Remaja Dusun Karangasem mau mengikuti kegiatan Pemberdayaan?
4. Sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki Rumah Zakat?
 - 2) Bagaimana peran sarana dan prasarana tersebut dalam menunjang program-program yang dilaksanakan oleh Rumah Zakat?
 - 3) Dari program yang sudah ditetapkan, apakah semuanya terlaksana dengan baik atau ada yang mengalami kegagalan?
 - 4) Mengapa program tersebut bisa berhasil atau gagal? Strateginya bagaimana?
 - 5) Apakah program-program tersebut dalam pelaksanaannya ada yang bertentangan dengan norma atau aturan yang sudah ada di masyarakat sebelumnya?
 - 6) Bagaimana Rumah Zakat melibatkan remaja dalam penyuksesan pelaksanaan program program tersebut?
 - 7) Apakah remaja menaruh kepercayaan terhadap Rumah Zakat? Apa buktinya?
 - 8) Adakah peran dari program-program yang dilaksanakan Rumah Zakat yang bermanfaat untuk perubahan di masyarakat? Sebutkan program dan manfaatnya!
 - 9) Apa upaya pemberdayaan remaja yang sedang maupun akan dilakukan?
 - 10) Adakah kendala dalam melaksanakan upaya pemberdayaan remaja?
 - 11) Apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

- 12) Adakah faktor pembantu atau pendorong yang turut menyukkseskan upaya pemberdayaan remaja?
- 13) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan strategi untuk pemberdayan remaja?

B. Pedoman Wawancara Ketua Karang Taruna Remaja Dusun Karangasem Desa Ngancar

1. Sejak kapan anda mulai rutin mengikuti kegiatan Rumah Zakat?
2. Apakah anda sering melakukan kegiatan pemberdayaan yang diadakan oleh Rumah Zakat? Sebulan berapa kali?
3. Apa strategi yang dilakukan Rumah Zakat untuk mengajak dalam kegiatan pemberdayaan?
4. Apakah anda puas dengan kinerja Rumah Zakat dalam melayani remaja?
5. Bentuk pelayanan apa saja yang dilakukan oleh Rumah Zakat terhadap remaja?
6. Apakah anda sering mengikuti program-program yang dilaksanakan oleh Rumah Zakat? Program yang anda ikuti apa saja, sebutkan!
7. Apa manfaat yang anda dapatkan ketika mengikuti program-program tersebut?
8. Apakah program-program Rumah Zakat sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat?
9. Apakah sarana dan prasarana Rumah Zakat sudah cukup memadai dalam menunjang pemberdayaan remaja?
10. Apakah anda memiliki saran terhadap kinerja dan program-program Rumah Zakat? Jelaskan!

Lampiran 2

Surat Ijin Pra-Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud.uin@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 526/Un.20/F.I/PP.01.1/02/2022 Surakarta, 11 Februari 2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Pra-Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Desa Ngancar, Kecamatan Giriwoyo.

Di-
Wonogiri.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Islah., M. Ag
NIP : 19730522 200312 1 001
Pangkat : Pembina/(IV/a)
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
UIN Raden Mas Said Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Agosto Renno P
NIM : 171231081
Program Studi : Manajemen Dakwah

Waktu Penelitian : 15 Februari – 15 Maret 2022
Lokasi : Dusun Karangasem, Desa Ngancar, Kecamatan
Giriwoyo ,Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah.

Keperluan : Untuk mencari data dalam penyusunan proposal skripsi.

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. Islah., M. Ag
NIP. 19730522 200312 1 001

Lampiran 3

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 556/Un.20/F.I/PP.01.1/02/2022 Surakarta, 04 Februari 2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Direktur RZ Cabang Surakarta
Jl. Kalikrangan No. 50. B, Jayengan, Kec. Serengan, Kota Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Islah., M. Ag
NIP : 19730522 200312 1 001
Pangkat : Pembina/(IV/a)
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
UIN Raden Mas Said Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Agosto Renno P
NIM : 171231081
Prodi : Manajemen Dakwah

Waktu Penelitian : 08 Februari - 09 April 2022
Lokasi : Dusun Karangasem
Keperluan : Penelitian Skripsi
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Rumah Zakat Cabang Solo Dalam
Pemberdayaan Remaja (Studi kasus di Dusun Karangasem,
Desa Ngancar, Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri)

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. Islah., M. Ag
NIP. 19730522 200312 1 001

Lampiran 4

Dokumentasi wawancara dengan informan



Wawancara dengan Mas Fandi Pujiarto sebagai Ketua Karangtaruna sekaligus koordinator kegiatan remaja putra di Dusun Karangasem, Desa Ngancar, Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri.



Wawancara dengan Bu Ida Nofrida sebagai Relawan Rumah Zakat Cabang Surakarta yang membina di Dusun Karangasem, Desa Ngancar, Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri.



Wawancara dengan Mba Isnaini Ayun sebagai koordinator kegiatan remaja putri di Dusun Karangasem, Desa Ngancar, Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri.

Lampiran 5

Transkrip wawancara dengan Mas Fandi Pujiarto pada tanggal 22 Februari 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Assalamu'alaikum	Wa'alaikum salam, penelitian ya?
2.	Iya mas, saya perlu wawancara untuk pengerjaan skripsi yang berjudul strategi dakwah rumah zakat dalam pemberdayaan remaja dusun karangasem, nah njenengan kan ketua remaja sekaligus koordinator remaja purta, nggeh?	Ya, dilit kan ya?
3.	Nggeh mas, namung pinten pertanyaan	ya
4.	Nah langsung ke pertanyaan pertama, sejak kapan anda mulai rutin mengikuti kegiatan Rumah Zakat?	Ya, saya dari pemuda, kurang lebih mengikuti kegiatan rumah zakat sekitar dua tahun ini, karena sejak dari program rumah zakat yang melalui Ibu Ida Nofrida sebagai relawan di desa kami dan dari rumah zakat juga ingin mengajak pemuda untuk memberdayakan pemuda untuk kegiatan – kegiatan yang lebih bermanfaat. Sejak itu kami juga menyambut baik ajakan dari Ibu Ida sebagai relawan dan menggandeng pemuda.
5.	Apakah anda sering melakukan kegiatan pemberdayaan yang diadakan oleh Rumah Zakat? Sebulan berapa kali?	Lemayan sering sih, kalo dari pemuda sendiri kira – kira sebulan kami melakukan kegiatan hampir tiga sampai empat kali. Dari kegiatan – kegiatan yang berupa rumah baca, kemudian kegiatan untuk rumah apaitu? Bank sampah yang akhirnya saat ini sudah merambah ke berbagai kegiatan antaranya dari budidaya jamur, budidaya lele, kemudian kebun gizi dan lain-lain dan semoga kedepannya nanti program- program itu akan tetap berlanjut dan menambah lagi program-program yang lebih bermanfaat untuk kepemudaan.
6.	Apa strategi yang dilakukan Rumah Zakat untuk mengajak dalam kegiatan pemberdayaan?	Gimana? Strategi yang dilakukan? Jadi strategi yang dilakukan oleh rumah zakat saya kira sudah cukup bagus untuk menggandeng para remaja agar mau bergerak dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang positif, seperti pengajian, sholat subuh berjamaah, menggandeng masyarakat, terutama untuk anak –anak sekolah, dari strategi yang dilakukan oleh relawan Bu Ida sangat

		berguna sekali untuk mengajak pemuda untuk melatih kemandirian, sehingga mereka mempunyai wawasan keislaman dan pengalaman- pengalaman yang berguna untuk kedepannya.
7.	Apakah anda puas dengan kinerja Rumah Zakat dalam melayani remaja?	Kami sangat puas dari rumah zakat yang memfasilitasi para remaja untuk bergerak kemudian beraksi melakukan kegiatan-kegiatan yang positif, karna tanpa dukungan rumah zakat sendiri mungkin untuk pemuda sendiri kurang begitu aktif untuk melakukan kegiatan-kegiatan, karna keterbatasan dana dan lain-lain.
8.	Bentuk pelayanan apa saja yang dilakukan oleh Rumah Zakat terhadap remaja?	Cukup banyak, bentuk pelayanan yang dilakukan rumah zakat untuk remaja yang salah satunya rumah zakat sudah bekerja sama dengan remaja saat sebelum pandemi, kami melakukan peringatan HUT RI di setiap agustus mereka juga ikut berpartisipasi dalam melaksanakan perlombaan-perlombaan untuk memeriahkan hari kemerdekaan, kemudian dari segi pendidikan rumah zakat juga sudah memberikan sesuatu titik cerah yaitu berupa rumah baca yang <i>alhamdulillah</i> yang saat ini juga sudah ada di dusun kami dan dimanfaatkan oleh para remaja terutama anak SD sampai anak SMA, untuk belajar, kemudian dalam segi kegiatan keolahragaan juga sedikit ada yaitu melalui kegiatan tenis meja dan lain sebagainya, kemudian pemberdayaan seperti budidaya lele dan budidaya jamur dan kebun gizi yang saat ini berjalan yaitu berupa kebun tomat untuk saat ini, dan kedepannya semoga program-program itu lebih baik lagi.
9.	Apakah anda sering mengikuti program-program yang dilaksanakan oleh Rumah Zakat? Program yang anda ikuti apa saja?	Ya, program yang dari rumah zakat yang kami ikuti dari para remaja yang seperti saya sebutkan tadi dari rumah baca, kemudian budidaya jamur, budidaya lele kemudian kegiatan bank sampah yang sudah kami kelola dari penjemputan sampah ke rumah-rumah warga yang kami laksanakan setiap jumat sehabis ba'da jumat dan kegiatan yang lain-lain.
10.	Apa manfaat yang anda dapatkan ketika mengikuti program-program tersebut?	Manfaat yang kami dapatkan mungkin yang paling berharga adalah pengalaman karena dari program rumah zakat itu kita mendapat pengalaman yang sangat bermanfaat kedepannya dan semoga untuk anak-anak yang masih sekolah menjadikan suatu motivasi untuk mereka untuk lebih giat untuk melakukan kegiatan atau bekerja sehingga kedepannya semoga saja para pemuda yang lulus SMA itu tidak akan merantau ke luar daerah untuk mencari nafkah tetapi semoga saja dari kegiatan kegiatan yang dilakukan rumah zakat yang ada di dusun kami dengan tujuan pemuda-pemuda yang ada di dusun kami ini tidak keluar daerah atau apaya untuk bekerja

		diluar daerah tapi mereka bisa bekerja di kampung kami dan untuk memajukan desa kami juga.
11.	Apakah program-program Rumah Zakat sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat?	Menurut kami sangat sesuai, krena program-program itu langsung berkaitan dengan masyarakat dan itupun saya rasa juga tidak merugikan dari masyarakat umumnya karena program-program dari rumah zakat itu sendiri juga sangat bermanfaat dan tujuannya juga jelas.
12.	Apakah sarana dan prasarana Rumah Zakat sudah cukup memadai dalam menunjang pemberdayaan remaja?	Cukup memadai, tapi mungkin dari segi SDM kami yang belum begitu tinggi jadi masih kurang dari segi SDM dari kami sendiri, untuk program rumah zakat saya kira cukup memadai.
13.	Apakah anda memiliki saran terhadap kinerja dan program-program Rumah Zakat?	Yah saran kami untuk program-program rumah zakat semoga kedepannya tetap bisa kebersamai semua warga dari segi manapun juga itu, entah itu masyarakat umum dari anak-anak, remaja, kemudian dari orang-orang dewasa dari program-program tersebut bisa menjadikan suatu ladang amal kemudian dan juga menjadikan suatu penghasialan kemudian dan juga menjadikan sebuah titik tolak lah untuk semua orang sehingga mereka dapat bergerak kemudian beraksi tidak hanya memntingkan materi tapi juga ada segi segi dari amal atau sebagainya.
14.	Sampun mas, namung niku, niki kulo matur nuwun banget sudah memberi waktu buat menjawab pertanyaan, niki sekalian minta foto nggih mas	yaaa

Transkrip wawancara dengan Ibu Ida Nofrida pada tanggal 06 Maret 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Assalamu'alaikum bu	Wa'alaikum salam, masuk mas
2.	Gini bu, saya kan baru ngerjain skripsi judulnya srategi dakwah rumah zakat dalam pemberdayaan remaja dusun karangasem, niki boleh bantu jawab beberapa pertanyaan mboten nggih, njenengan selaku relawan Rumah Zakat?	Wah iya mas, strategi ya, waduh saya grogi, iya mas langsung aja

3.	Gausah perkenalan ya bu, ini langsung ke pertanyaan pertama, sejak kapan anda menjadi relawan Rumah Zakat?	Sejak 2017 tepatnya bulan April, jadi tepatnya sudah hampir 5 tahun.
4.	Lalu bagaimana strategi yang dilakukan Rumah Zakat di dusun Karangasem termasuk strategi dalam keagamaannya?	Yang pasti Rumah Zakat sebagai amil zakat yaitu berusaha untuk melakukan dakwah lewat pemberdayaan segala macam dan disini ada beberapa ranah ranah pendidikan ranah kesehatan dan ranah ekonomi dan ranah lingkungan, nah dari situ saya sebagai relawan inspirasi Rumah Zakat ada potensi yang dimiliki oleh desa kami, untuk bisa, bisa apa ya? Melakukan kegiatan pemberdayaan, sehingga apa ya kemudian, memilih satu rumah besar yang bernama Rumah Baca Mentari, yang sebenarnya dirintis tahun 2015, dan saat itu saya belum menjadi relawan inspirasi, nah gayung bersambut, nah itu adek-adek remaja yang diikuti kegiatannya itu, kegiatannya juga beragam di rumah baca mentari, kalau kita lihat ada 6 dasar literasi yang bisa dikembangkan, literasi baca tilus, literasi digital, literasi numerasi, literasi finansial, literasi budaya, dan literasi keluarga, dan satu lagi literasi opo ki lali hehe, masih lali itu. Awalnya di Rumah Baca Mentari ini kita mengadakan yang sasarannya remaja kegiatan yang sesuai dengan karakter remaja ya, nah sesuai dengan dunia remaja, nah awalnya adalah literasi baca tulis, merintis perpustakaan, dari melabeli buku, <i>nglumpukne</i> buku, <i>dijak</i> prihatin, seperti itu, kemudian ada dongeng, remaja memfasilitasi ya, sasarannya adek-adek TPQ sasarannya adek-adek TPQ, yang asik ketika mengadakan festival literasi 2019-2020 ya, sebelum pandemi kita offline ada panggung malem-malem warga senang kayanya nah ini mereka jadi panitia ya kerja sama dengan karangtaruna antar dusun, sedesa jadi gayeng, karang taruna mengirimkan karya dari musik puisi, nyanyi, ada yang pantonim, dan segala macam. Nah mereka ternyata keren, nah ini bagus, tahun depan qodarullah sudah pandemi sehingga dilakukan secara onlen, ini juga sama perwakilan anter dusun mengirimkan video adek-adek juga yang menerima mengedit dan mengupload ke youtube dan segala macam, oh ya dan membuat chanel youtube Rumah Baca Mentari kemudian 2021 kemaren dapat donatur Rumah Zakat alat-alat podcase, suting film pendek nah 3x sudah produksi film, nah itu khas remaja banget ya, dan filmnya itu tidak yang sekdar ala-ala, dan tetep ada hikmahnya, yang

	<p>pertama filmnya produksi 2020 yang kedua dan ketiga 2021, bahkan kemaren mewakili TPPKK Desa Ngancar maju tingkat Wonogiri kabupaten, meskipun belum rezeki, ada misi disana, trus selanjutnya ada berkebun yang kidul, sempet panen yang kangkung pakai polibek, yang kidul itu kurang sukses karena salah memilih lokasi, terlalu rimbun ya, asupan matahari kurang, dan <i>alhamdulillah</i> kemaren akhir tahun itu skaligus kerjasama dengan karang karuna dengan dusun juga memfasilitasi tanah kosong bekas SD, Sdnya sudah roboh bukan kami yang merobohkan, nah itu dibuat kebun ee literasi istilahnya begitu nah ini kita juga literasi finansial ditanami tomat kemudian juga budidaya lele budidaya jamur, <i>alhamdulillah</i> februari kemaren sudah panen masyaallah ya, bahkan yang beli bukan dari dusun kita saja dari desa lain juga, bahkan lintas kecamatan, bahkan kemaren ada orderan dari wonogiri kota 20 Kg jamur, nah kan kami masih proses merintis belum bisa menyediakan stok sebanyak itu karena hanya 1000 baglok pertama, tapi sampai dua hari yang lalu masih ada yang menanyakan tomat itu masyaallah berpuluh puluh kilo lele itu ada dua kolam, yang satu itu sudah habis udah dipanen yang satu siap panen, mungkin beberapa pekan lagi <i>in syaa allah</i> seperti itu, nah kemudian ada grup musik, nah itu juga mewadahi anak-anak yaa, ini meliputi beberapa dusun tiap dusun memiliki kekhasan sendiri dan kami melihat ada bebrapa dusun yang mereka punya kecendrungan bermusik kami wadahi namanya Dslancar nah ini sudah pentas offline perdana nah itu bar bakdo, acara idul fitri itu onlen deng onleng depan ratusan orang yang berkolaborasi dengan grup band profesional di Wonogiri kami diajak manggung bareng latihan bareng gitu ya Friendvoice, yang setidaknya membantu hal yang paling dasar yaitu ujian mental seperti itu. Ini anaknya sibuk-sibuk ada yang PKL ke Jogja jadi kalau latihan sepekan sekali hari ahad itu pun kalau tidak ada acara, bahkan mereka merintis rebana, tapi rebananya kita pinjem dar desa sebelah bahkan sejak saya belum jadi relawan, remaja remaja ini msih SD, setelah itu ada pngajian besar tingkatkecamatan pengajian jumat kliwon mereka pentas di depan banyak orang keren pokoknya anak-anak ini luar biasa, kemudian apalagi ya, oh iya Bank Sampah, itu juga bagian dari adek-adek remaja apalagi justru ini munculnya lewat pandemi 2021 maret itu launching Bank Sampah, nah mereka uniknya kalau bank sampah lain itu nasabah lain dateng ke</p>
--	--

		<p>sekretariatnya nah ini karena kondisi dusun geografisnya tidak rata ada yang kesepuhan jadi adek-adek yang menjemput sampah dari rumah ke rumah, baru ditimbang sampah dipilah-pilah, sampah yang tidak bisa di olah kita pake 3R reduce reuse recicle, gabisa diolah kita jual saja bersama tukang rosok oh ya pengepul, pengennya juga menjamah sampah organik tapi ya karena satu lain hal belum bisa, kemaren kan coronanya parah tuh sempat stop beberapa bulan juga tuh. Nah strateginya juga ya tidak melibatkan mereka dalam kegiatan tapi juga itukan skil ya kalau dalam pendidikan ya ada motorik jiwa rohani, ya skil biar seimbang tidak hanya asupan gizi untuk keseimbangannya, dengan kajian setiap sabtu itu pengurus yang puti itu wajib, yang pura putra ikut pengajian karangtaruna seperti itu biarpun anak muda tetep ngaji, dan bahkan dimodifikasi ada arisan hehe biar semangat kayak gitu nah juga kita kerja sama dengan TPQ ada pengajian parenting club untuk wali santri TPQ, trus untuk yang remaja kok ya mas ya, remaja yaitu seperti itu trus, kalo strategi pemberdayaannya ya, trua apalagi kurang ga?, strateginya kurang ga?, srategi dakwahnya po strategi pemberdayaan? Strategi dakwah ya itu mendekati mereka dengan bahasa mereka, dalam arti kesenangan anak-anak muda itu apa, kan kita ga bisa ya ketika maudakwah itu dengan khatam kromo, wes pokoke kudu ngene kudu ngene,gelem ragelem ngene gabisa, kita mendekatiorang dewasa dengan remaja berbeda apalagi dengan anak-anak itu beda lagipendekatannya, seperti itu. Yang terbaru ini juga ada bimbel plus kelas pencak silat, nah ini juga mewadahi klo remaja ya seneng olahraga, bahkan di pencak silat itu juga ada sisi apa ya spiritualitasnya bukan jimat ngga, tapi yang saya tertarik itu untuk kuda-kuda mengetes kekuatan kaki kuda-kuda itu kon moco alfatihah,kek gitu jadikan seimbang to yo pikirnya yo jasmani yo rohani. Itu ada pengajian oh ya melibatkan mereka menjadi panitia gerakan sholat subuh berjamaah terutama yang putri-putri yang putra-putra yo sebagian sok datang, jadi mau gakmaukan mereka ketika jadi panitia ya harus dateng yaa nyiapi snack, karena subuh berjamaah disini setelah sholat subuh ada tausiah kemudian ada makan bersama, nah ini suport Rumah Zakat disini. Masyarakat disini juga mendukung program-program yang digulirkan untuk putra putri mereka, kami juga tidak segan-segan untuk meminta kerja sama. Oh iya strategi remaja dalam bidang ekonomi, jadi gini ketika festifal literasi onlen per</p>
--	--	--

		dusun ada semacam dana pembinaan, klo yang laen buat kas kalu tidak buat jajan, nah ini ada salah satu duaun yang membuat modal usaha, dan mereka <i>alhamdulillah</i> anak remaja ini membuat makanan kekinian, dan omsetnya luar biasa, dan mereka pun ada pengajiannya, sebagai fol upnya ujung ujungnya tetap penajian. Nah ini untuk dusun sebelah, nah kalau dusun karangasem ini usahanya yaa kebun gizi, kebun tomat, budidaya lele jamur, kerjasama dengan karangtaruna juga, nah setelah itu juga ada pengajian rutin juga. Kita juga pengennya gitu pemberdayaan rumah zakat itu pengennya meliputi jasmani dan rohani.
5.	Nah, mengapa remaja dusun karangasem ini mau mengikuti kegiatan dari rumah zakat?	Nah, klo urusan mau ga mau kan pertanyaan ini lebih tepatnya ditanyakan langsung oleh remaja itu sendiri, kalau saya kan istilahnya melempar kail aja ditangkep ikan atau ngga nah itukan tergantung ikannya juga ada banyak faktor disana, tetapi <i>alhamdulillah</i> sejauh ini 5 tahun dari generasi pertama ini sudah rumah sudah Rumah Baca Mentari ganti kepengurusan tiga kali ini <i>alhamdulillah</i> ya mau- mau saja, saya juga ga tau kok mau kenapa, semoga bukan karena keterpaksaan tapi memang ada kesadaran, harapanne nek saiki kesadaran dan merasa butuh untuk bergerak, nek pinginya kita juga memfasilitasi mereka ya, orang tua juga seneng itu pengakuan dari orang tua juga seperti itu, <i>kulo malah remen</i> mbak anak-anak itu ketika ikut kegiatan, daripada <i>gur tura-turu, ning ngomah hp, wira wiri ngentekne bensin</i> , nah itu seneng ya didukung orang tua, jadi gitu remaja kok mau
6.	Lalu selanjutnya sarana dan prasarana apa saja yang dimiliki rumah zakat?	Yang dimiliki? Ini ada grup FGD forum grup diskusi, aksi yang dibutuhkan kan, kita ya sarana prasarana yang dibutuhkan kan sesuai kondisi lapangan aja, yang jadi kebutuhan misalnya rumah baca jelas buku, dari donatur, dana yang msuk itu kemudian dibelanjakan buku-buku, dari yang usung dari rumah yang punya buku, sampai sekarang mungkin ada seribu buku ya <i>alhamdulillah</i> luar biasa, kemudian rak buku, peralatan alat tulis kemudian ada apa itu ya segala macam, ada alat podcast juga, dan segala macem, yo walopun belum ideal tapi yoo cukup membantu, kemudian dari TPQ menyediakan satu ruang untuk basecampnya rumah baca, ada juga satu ruang kosong di balaidusun digunakan untuk tempat banksampah, gudang sampah bersebelahan dengan budidaya jamur, kalau kebun ya otomatis tanah, nek kolam ya terpal tempat, kemudian <i>opo yo</i> harapnya besok ya punya mesin cacah buat bank sampah

7.	Bagaimana peran sarana dan prasarana tersebut dalam menunjang program-program yang dilaksanakan oleh Rumah Zakat?	Ya sesuai lapangan, kepace semua, setidaknya memudahkan kerja kami. Kaya bimbel yo kebutuhan bimbel apa ada alat tulis whiteboard spidol, kaya pencak silat ya kami belikan, kaya samsak, matras, toya dan segala macem. Kalau itu sebuah kebutuhan kita berupaya untuk memenuhinya dan ini disuport luar biasa.
8.	Dari program yang sudah ditetapkan, apakah semuanya terlaksana dengan baik atau ada yang mengalami kegagalan?	Pengennya semua terlaksana, pengennya, qodarullah tentu saja yang namanya ikhtiar sok-sok yo ada jeglongannya, contohnya program yang saya inget ya karena sebelumnya banyak sekali, saya juga sedang menyusun profil rumah baca untuk bisa di inikan dimitrakan dengan rumah zakat, contohnya program macaling jadi rumah baca keliling, nah kami tuh pengen ada jemput bola ga sekedar di basecampnya rumah baca nunggu mereka pada dateng dan pinjem dan keliling ke 5 dusun lain yang memang satu jalur, nah inginnya kami keliling ke brak atau cakruk per dusun dijadwal per pekan, nah adek-adek yang jadwalnya piket kerjanya bawa buku, bawa segala macem, dan di rumah baca ini sudah ada wifinya, kan ada bantuan wifi untuk dimanfaatkan dengan baik, hanya memang kita tidak bisa memonitor, husnuzonnya sih dimanfaatkan dengan baik, terutama kemaren ketika pandemi kan kerasa banget ya ditempat kami kan angel sinyal sehingga dengan bantuan wifi yang ada di rumah baca itu harapannya bisa membantu, itu pagi-pagi banyak itu yang menggunakan, sekolah disitu, garap PR, oh iya ho oh buat ngerjain ujian juga, seneng saya bermanfaat walaupun saya tidak bisa memonitor langsung tidak menunggu setiap hari ya adalah kabar-kabar, seperti itu.
9.	Mengapa program tersebut bisa berhasil atau tidak atau strateginya bagaimana?	Ya, gagal yang belum berhasil tadi karena memang sya melihat setelah dievaluasi kami melihat adanya kekurangan, terutama masalah informasi kewilayah yang di datangi, jadi ketika ada ide keren lalu tidak didukung oleh piranti-piranti yang keren juga, jadi tidak maksimal, sebaliknya yang lain itu berhasil ketika memang perencanaan ada ide yang disusun rencana ada sumberdaya, ada alat, ada sdm yang memang siap untuk mengerjakan, saya pikir ketika ini kemudian berkolaborasi berkumpul disini kaya gitu saling mendukung suportnya ya in sya allah berhasil, walaupun berhasil nanti juga ada greatnya agak berhasil, sedikit berhasil, berhasil, sangat berhasil, sukses, tapi setidaknya minimal dengan rencananya, jadi kurang berhasil karena memang ada sisi-sisi yang unsur-unsur sukses yang belum terpenuhi gitu.

10.	Apakah program-program tersebut dalam pelaksanaan ada yang bertentangan dengan norma atau aturan yang berlaku di masyarakat?	Sebagai pribadi dan sebagai relawan kami memang apa ya diwanti-wanti, kalau pribadi ya menyadari kalau kita hidup bersama masyarakat sehingga sebisa mungkin menyesuaikan dengan norma atau aturan yang ada begitu mas, sebagai relawan kami itu tadi istilahnya keli ning ora keli ketika ada sisi positifnya <i>ayo</i> ikut saja, jadi tentunya ketika norma itu sesuatu yang positif ya tidak akan kami tabrak no mas, karena itu sangat berkaitan dengan dakwah ya disini tidak hanya sekedar pemberdayaan saja, pemberdayaan itu hanya sebagai wasilah atau sarana dakwah, nah ketika dakwah itu sudah bertentangan dengan norma yang ada tentu pasti ada yang timbul penolakan-penolakan, insyaa allah hal sedemikian itu sudah meminimalisir sedemikian rupa
11.	Bagaimana rumah zakat melibatkan remaja dalam pensuksesan program-program yang ada?	Ya ini sangat bertahap sekali, ya 5 tahun dengan orang-orang yang berbeda beda ya saya sangat bersyukur, Allah mengaruniakan remaja yang luar biasa produk-produk rumah, produk dari keluarga luar biasa, tidak lepas dari yang diapresiasi dari kedua orang tua mereka yang mendidik nggeh to, semua kan berawal dari rumah kalau ngga dari situ pasti mereka tidak mau, yang pasti diawal itu ya karena masih membimbing, sehingga betul-betul dari awal pernah menangke ngene-ngene-ngene nah, perlahan lahan dilepas-dilepas,dilepas, dipercaya untuk mengelola beberapa program, nah mereka dijadwal, ada piket, sebagai penanggung jawab nyiapne kebutuhan, nyiapne opo sing di butuhne gitu, plus mengambil dokumentasi kan sebagai laporan program bahwa brogram terlaksana dengan baik bahwa amanah dari donatur dilaksanakan, disampaikan, tersalurkan dengan baik kaya gitu, jadi apa namanya, mereka dilibatkan sepenuhnya kek tadi digerakan sholat subuh berjamaah mereka juga dijadikan panitia,jadi dan gini selain itu ketika mau ada program saya usahakan untuk ngajak diskusi, iki piye-iki piye-iki piye, jadi tidak hanya sekedar sesuk ngene gek ngono yo ndak bisa, pengennya saya mereka juga belajar untuk mengkonsep sejak awal, jadi panitia itu kan ada OC dan SC ya mas, pengennya pelan-pelan mereka saya ajak untuk meningkatkan kualitas sebagai stering comite sebagai pemikir nah ini misalnya pasca pengajian, pembinaan rutin tiap pekan minggu, yuk dek ini ada momentem Isra Miraj, nih mau ngadain apa? Gini gini, nah itutu ide-ide semua wes saeneke ide ditampung mana yang paling pas, nah dulu pernah tung ngadain lomba ini ya sesuai literasi baca tulis, lomba baca kisah dari buku, ya ini satu desa aja, trus

		<p>lomba video, lalu ngadain acara online ketika corona ini lagi pas tinggi-tingginya, mau offline gimana, yaudah akhirnya acaranya online, sampe kita tuh perjuangannya dalam rangka para remaja tuh ben iso menguasai, misalnya aplikasi zoom, bagaimana live streaming konek ke youtube, itu istilahnya sampe tak jak kursus, itu ndelalah sini tuh pas hujan wifinya kan ilang semua, akhirnya tak jak ning giriwoyo kota kecamatan kita numpang di sebuah warung makan. Sekolah kursusnya disitu secara onlen, untuk bisa mengelola, sampe seperti itu, kemudian kalau semisal ada acara <i>ngoten</i> nggeh flayer semua diserahkan ke adek-adek panitia, siapa ketua siapa sekertaris siapa humas, kalau humas ya semua jadi humas, upload semua, seperti itu sehingga biar semua tahu, termasuk kebun gizi, karena dunia pertanian ya kita realistis saja anak-anak sekarang kan walupun sebenarnya program yang sesuai ketika di dusun nah tetep ada backup dari orang dewasa <i>ngoten</i>, nah jadi dari yang mencatat itu juga remaja-remaja untuk bank sampah, yo melibatkan, istilahnya apa yo memberi kepercayaan bahwa mereka bisa dan itu yang juga dari saya juga bilang ke ortu mereka tolong beri kepercayaan dan oh ya kita juga ada kerjasama dengan takmir masjid itu, nah pas romadhon yang remaja-remaja itu yang putra-putra diberi kesempatan untuk beajar dan mengisi kultum, yang materinya terserah kan banyak sekali di hp, kemudian dari situ akhirnya mereka bikin tadarusan ya, di masjid ngaji bareng bareng yang sebelumnya sendiri-sendiri dirumah.</p>
12.	Apakah remaja menaruh kepercayaan terhadap Rumah Zakat?	<p>Ini versi subyektif saya, semoga iya buktinya ya kegiatan masih berjalan sampai sekarang terutama yang putri ya baik kegiatan pembinaan secara rohani pengajian-pengajian maupun kegiatan-kegiatan yang lain jadi luar biasalah mereka dan saya berharap memang murni ya itu datang dari hati sehingga berjalan, tentunya ini juga tidak lepas dari dukungan orang tua kan yang mendorong <i>ayo tetep melu</i>, karena saya pikir orang tua juga tadi saya sebutkan ya, sama ketika anaknya juga gabut ngga <i>gur dolanan hp wae</i> jadi kaum rebahan, galau semua deh kalau orang tua liat anaknya jadi kaum rebahan mending aktif melu kegiatan <i>rono-rono-rono</i> dari yang saya denger seperti itu bukan</p>
13.	Dari program-program tersebut apakah bermanfaat bagi masyarakat khususnya remaja?	<p>Ini lagi-lagi dari subyektif saya, setidaknya mau tidak mau mereka kan gini, dipaksa ya sesuatu kaya kebiasaan menjadi kebiasaan kan karena paksaan ya sejak kecil kita dipaksa atau diajari gitu ya sama orang tua yakita ngga</p>

		<p>sadar kita dulu, dipaksa dalam tanda kutip misalnya bangun pagi subuhan kemudian wayah maem yo maem wayah iki yo iki yo seperti itu, nah sama dengan mereka walnya mereka mungkin terpaksa saya yakin karena ini hukum rumus secara umum yang namanya perubahan itu kan dari zona nyamannya ke zona tidak nyaman ya namanya perubahan itu, misalnya SMA sekolah di dekat rumah tinggal dengan orang tua, lalu kuliah pindah luar daerah luar kota woo kaget pertama jauh dari orang tua kok gini amat ya, nah perlu proses adaptasi dan saya pikir dengan ade-adek remaja di konteks pemudaan inipun seperti itu. Nah ini misal subuh berjamaah yang tadinya subuhan dirumah mau ga mau saat itu juga berangkat, ngaji ya itu setidaknya ya ke masjid, datang ke pengajian pengajian yang lain <i>ngoten</i>, jadi insya allah ada perubahan ya untuk dari sisi rohani kemudian dari yang lain juga ada perubahan secara ekonomi mas, itu yang kebun gizi, budidaya lele jamur mau ngga mau itu kan ada <i>incomenya</i> mas, nah begitu mas baik.</p>
14.	<p>Apa upaya pemberdayaan remaja yang sedang ataupun akan dilakukan?</p>	<p>Ini pemberdayaan ya? Yang sedang dilakukan dari semua tadi disebutkan sebagai rumah baca sebagai pusatnya yang masih berjalan ya itu tadi kebun gizi atau literasi, kebun tomat ini sudah waktunya upkir ya sudah meh habis panennya, nanti mau dikasih lagi tomat atau yang lain, kemudian budidaya lele masih, jamur tiram juga masih, kemudian pencak silat, lalu pemberdayaan mereka di bimbel, kemudian pengajian- pengajian rutin, pembinaan pekanan itu ada gerakan sholat subuh berjamaah itu juga masih ada, terus opo yo?, oh ya termasuk misalnya pemberdayaan mereka membuat karya ya begitulah tadi ya misalnya seperti puisi, video pendek dan sebagainya, saya juga sedang merintis remaja dusun sebelah untuk membuat remas di tempatnya, gitu mas.</p>
15.	<p>Adakah kendala dalam melaksanakan program pemberdayaan, baik dari sisi internal maupun eksternalnya?</p>	<p>Yah pasti ada, dakwah itu pasti ada kendala sejak jaman nabi pun juga banyak kendala, difitnah dikira gila dan segala macam, jaman nabi nuh juga bahkan dari anak istrinya, nah ini juga ada kendala namanya anak orang, backup keluarga juga berpengaruh, karena berbeda beda latar belakang, seperti itu, dan moodnya kan juga saya mencoba menyelami kehidupan mereka juga mereka mood nya juga beda beda, kemudian ada aktifitas ya tadi kendalanya misalnya ya mereka aktif juga, pas mereka mau latihan musik juga saya ini sekolah, buk ini saya lagi ikut pramuka, buk ini saya kerja belum pulang, buk ini saya PKL di luar kota, yasudah ketika itu memang sesuatu yang positif ya kita modelnya kalau seperti saya</p>

		<p>mau tak paksain yo antara tega ga tega, dipekso-peksu malah dadi ora gelem, ya nanti cari kesepakatan waktu lagi, kemudian kaya bank sampah nih ada kendala juga nih misalnya sekian dari yang tercatat sebagai pengurus atau pegiatnya ternyata yang rutin hadir ya itu-itu aja nantikan dicari kenapa, oh ketika memang ada kesibukan lain oh yowes tapi nek gur wegah, nah kendala itu ada, pasti ada mas, trus ya kalau pengajian sih relatif sebenarnya ini sih pada dateng, subuh berjamaah ya itu tadi subuh berjamaah juga tidak lepas dari dirumah juga, jadi gini loh terbukti sekarang rumah sekolah lingkungan, nah kami kan dari unsur lingkungan mas, tetep modal utamanya dari rumah, sekolah juga, ketika dari rumah sudah bagus, insyaa allah dipoles dikit di sekolahan tambah lingkungan kan penak nyurungnya set-set, tapi kalau dari rumah masih mentah, kadang kan gitu, njagakne sekolahan, padahal sekolah sekarang kaya gini PJJ, ora ketemu gur dikasih materi tok tanpa ada bimbingan secara langsung, motivasi yang laen lah ketika offline, dari lingkungan begini, yo ini sulit ibaratnya mobil itu kan yowes disurung kok berat, beda kalo ada faktor dari keluarga langsung wes, nggehe <i>ngoten</i> niku ketika tetep kelihatan yang dirumahnya, oh ketika orang tua suportnya bagus ya mereka subuhan we datang, kalau ga suport yo mbuh hehe gitu.</p>
16.	Lalu apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?	<p>Nah tadi sudah saya singgung, harus mengetahui sumber masalahnya apa, kalau sumber masalahnya sudah tau kaya dokter ngobati penyakit itu kan opo sing dirasakne? kan gitu oke obatnya ini, nah sama sumber masalahnya apa ketika memang oh problemnya dikeluarga yo tadi lewat ruang yang memungkinkan saya masuk ya saya masuk utuk mengatasi masalah tersebut, kalau dari anaknya sendiri ya coba problemnya apa, kan gitu, semisal sekolah yasudah kita kan ga bisa, karena mereka juga itu yang lebih wajib, amanah dari orang tua juga solusinya iya manajemen waktu lagi kapan ketemuannya, kemudian kendalanya males ya ini sing paling mumet ini mas, males gini kan berarti harus menumbuhkan kesadaran internal dan itu memang butuh proses harus bersabar aja, setidaknya kita harus memberi contoh saja kan <i>ngoten</i>, ya sebisa bisanya, membuat mereka pada pekewuh dewe gitu.</p>
17.	Apakah faktor pendorong yang turut mendorong mensukseskan program dari rumah zakat?	<p>Yak, kesadaran ya paling itu, kesadaran pribadi bahwa ini sebuah kebutuhan bersama, saya pikir itu karena tidak ada yang melebihi faktor itu kan ketika dikeki duit segala macem, duit itu misalnya digaji ibaratnya, bertahan</p>

		<p>berapa lama sih?, kalau sudah tidak digaji tanpa kesadaran pasti tidak akan rampung sudah nah kesadaran, kemudian dari kesadaran bahwa oh saya butuh untuk beraktifitas, saya butuh untuk merasa bahwa apa yang sudah di ikhtiarkan bersama ini katakanlah rumah baca mentari dan segala macam kegiatannya itu tadi ada sadar bahwa adanya manfaat bagi saya, merasa bermanfaat, sehingga timbul rasa kepemilikan untuk mengelola nah ini yang bagi saya lebih sulit mengelola, biar selamanya itu agar tetap menjadi rasa kepemilikan tidak trus uwes trus bosan, itu paling beratnya disini, ketika mengajak meraka untuk, oke mengajak kan tidak selesai hanya mengajak saja, tapi bagaimana bertahan itu mas, kesadarannya, trus apalagi ya? Nah orang tua atau keluarga itu sangat berpengaruh sekali jadi tanpa adanya dukunga positif dari kedua orang tua mereka, dari keluarga mereka mereka bisa terlibat, misalnya ijin lah yang paling gampang, buk pak aku mau ini, gak boleh buang-buang waktu, nah selesai, ga bakal keluar, nah itu. Lalu yang ketiga dari rencang, rekan, kan mereka ada grup tuh kompak tuh, misalnya satu orang ga bisa, ada loh kegiatan gitu, misalnya sudah saya umumkan di WAG, kok ga ada yang dateng ternyata usut punya usut, ada informasi, orang tuanya bilang kok kamu ga dateng, habis ga ad orang ga ada yang dateng nah ini piye, tapi saya maklumi namanya orang kan ya, jadi ya gampang gampang susah, nah gitu mas</p>
18.	Nah mungkin pertanyaannya cukup itu saja	Uwis?
19.	Kendalanya masih ada ngga ya bu?	Nah, sebenarnya ada pak kades itu saya sudah sering silaturahmi dan banyak mendukung program-program, tapi masih terhalang dana, kami dari Rumah Zakat itu sebenarnya sebagai pemantik saja, nek wes berjalan harapannya dari produk-produk itu tadi, jadi literasi finansial gitu loh mas nah ini yang membiayai kedepannya itu kan tidak selamanya bergantung kan ya, suport dari desa atau kesadaran masyarakat gimana agar tetep berjalan tanpa campur tangan dana dari rumah zakat nah gitu.
20.	Yasudah bu, ini terima kasih sudah mau menjawab pertanyaan dari saya, sekalian minta foto hehe	Ya, nah suwi to

Transkrip wawancara dengan Mba Isnaini Ayun pada tanggal 06 Maret 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Assalamu'alaikum mba	Iya mas, wa'alaikum salam
2.	Ini saya mau wawancara untuk pengerjaan skripsi, saya tadi dari rumah bu Ida, juga tanya-tanya tentang pemberdayaan juga, ini boleh minta bantuan tidak ya?, hanya sebentar kok mba	Iya mas, tentang pemberdayaan rumah zakat to?
3.	Iya mba, ini langsung saya tanyakan saja ya biar cepet	ya
4.	Sejak kapan anda mulai mengikuti acara kegiatan Rumah Zakat?	Sejak sekitar 4 tahun yang lalu.
5.	Apakah anda sering melakukan kegiatan pemberdayaan yang diadakan rumah zakat? Itu kalau ada sebulan berapa kali? Atau perminggu berapa kali?	Itu kalau 2 minggu bisa 2 sampai 3 kali, nah kalau 1 bulan berarti bisa sampai 6 kali.
6.	Strategi apa yang dilakukan rumah zakat untuk mengajak anda dalam kegiatan pemberdayaan?	Biasanya rumah zakat mengadakan acara bersama tim inti, mengajak lewat ngaji bareng, arisan, samaa trus ada subuh berjamaah dan masih banyak yang lain, eh iya lupa juga setiap sabtu ada pengajian bersama bu Nofrida, setiap dua pekan pertama sekali setiap bulan ada subuh berjamaah, seperti itu.
7.	Apakah anda puas dengan kinerja rumah zakat dalam melayani remaja?	Sangat puas, karena rumah zakat bisa mengexplore remaja untuk saling bertukar pikiran, memberi wawasan, dan bercerita bersama.
8.	Bentuk pelayanan apa saja yang dilakukan rumah zakat terhadap remaja?	Rumah zakat dapat memberikan kita tempat bercerita tentang banyaknya masalah, mengajari kita banyak hal, dan membantu masyarakat ataupun remaja untuk mengexplore kelebihan dari kita, sehingga rumah zakat dapat menampung beberapa ide dari kita, yang lalu untuk dikembangkan menjadi sebuah kegiatan yang bermanfaat.
9.	Apakah anda sering mengikuti program-program yang dilaksanakan oleh	Saya sering mengikuti program rumah zakat, yang pertama adalah rumah baca mentari, rumah desa, terus subuh berjamaah, pengajian setiap sabtu, dan kegiatan TPQ yang diadakan

	rumah zakat, program apa saja yang anda ikuti?	rumah zakat, dan juga ada bank sampah, budidaya lele dan jamur.
10.	Adakah manfaat yang anda dapatkan ketika mengikuti program-program tersebut?	Bisa belajar membudidayakan lele, bisa membudidayakan jamur, terus bisa gimana cara menjualnya, terus pokoknya banyak belajarlh dari kegiatan-kegiatan yang diadakan rumah zakat, lalu untuk kegiatan subuh berjamaah, biasanya kita juga ada pengajian dan dari situ kita juga bisa mendapatkan beberapa wawasan tentang agama, sosial, dan sebagainya.
11.	Apakah program-program rumah zakat sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat?	Ya sangat sesuai, malahan orang tua saya mendukung untuk mengikuti program-program yang diadakan oleh rumah zakat.
12.	Lalu apakah sarana dan prasarana sudah cukup memadai dalam menunjang pemberdayaan remaja?	Untuk saya pribadi sudah cukup, tapi mungkin bisa ditambah lagi untuk beberapa hal untuk membantu memudahkan remaja atau masyarakat dalam melakukan kegiatan, terus?
13.	Apakah anda memiliki saran dalam kinerja dari program rumah zakat?	Untuk saran saya karena remaja yang ada disini kan tinggal sedikit, ada yang sekolah, kerja, bahkan ada yang merantau, itu juga terkadang melibatkan sedikit orang dewasa dalam programnya, nah saran saya untuk memfokuskan lagi waktu dan juga memfokuskan untuk kegiatan yang sekarang saja, tidak menambah program pemberdayaan lain, sudah itu saja.
14.	Baik mba, terimalasih atas waktunya, ini saya boleh sekalian mita foto ya?	Ya

Lampiran 6

Reduksi Data

Nama Informan : Fandi Pujiarto (Ketua Koordinator Remaja Putra)

Inisial	Baris	Transkrip Wawancara	Coding	Kategori
FP	4	Ya, saya dari pemuda, kurang lebih mengikuti kegiatan rumah zakat sekitar dua tahun ini, karena sejak dari program rumah zakat yang melalui Ibu Ida Nofrida sebagai relawan di desa kami dan dari rumah zakat juga ingin mengajak pemuda untuk memberdayakan pemuda untuk kegiatan – kegiatan yang lebih bermanfaat. Sejak itu kami juga menyambut baik ajakan dari Ibu Ida sebagai relawan dan menggandeng pemuda.	Program Rumah Zakat.	Dampak
FP	5	Lemayan sering sih, kalo dari pemuda sendiri kira – kira sebulan kami melakukan kegiatan hampir tiga sampai empat kali. Dari kegiatan – kegiatan yang berupa rumah baca, kemudian kegiatan untuk rumah apaitu? Bank sampah yang akhirnya saat ini sudah merambah ke berbagai kegiatan antaranya dari budidaya jamur, budidaya lele, kemudian kebun gizi dan lain-lain dan semoga kedepannya nanti program- program	Program Rumah Zakat.	Strategi dakwah dan pemberdayaan Dampak

		itu akan tetap berlanjut dan menambah lagi program-program yang lebih bermanfaat untuk kepemudaan.		
FP	6	Jadi strategi yang dilakukan oleh rumah zakat saya kira sudah cukup bagus untuk menggandeng para remaja agar mau bergerak dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang positif, seperti pengajian, sholat subuh berjamaah, menggandeng masyarakat, terutama untuk anak-anak sekolah, dari strategi yang dilakukan oleh relawan Bu Ida sangat berguna sekali untuk mengajak pemuda untuk melatih kemandirian, sehingga mereka mempunyai wawasan keislaman dan pengalaman-pengalaman yang berguna untuk kedepannya.	Menggandeng remaja agar bergerak dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.	Strategi dakwah dan pemberdayaan Dampak
FP	7	Kami sangat puas dari rumah zakat yang memfasilitasi para remaja untuk bergerak kemudian beraksi melakukan kegiatan-kegiatan yang positif, karna tanpa dukungan rumah zakat sendiri mungkin untuk pemuda sendiri kurang begitu aktif untuk melakukan kegiatan-kegiatan, karna	Rumah zakat memfasilitasi remaja untuk melakukan kegiatan	Faktor yang mempengaruhi

		keterbatasan dana dan lain-lain.		
FP	8	<p>Cukup banyak, bentuk pelayanan yang dilakukan rumah zakat untuk remaja yang salah satunya rumah zakat sudah bekerja sama dengan remaja saat sebelum pandemi, kami melakukan peringatan HUT RI di setiap agustus mereka juga ikut berpartisipasi dalam melaksanakan perlombaan-perlombaan untuk memeriahkan hari kemerdekaan, kemudian dari segi pendidikan rumah zakat juga sudah memberikan sesuatu titik cerah yaitu berupa rumah baca yang <i>alhamdulillah</i> yang saat ini juga sudah ada di dusun kami dan dimanfaatkan oleh para remaja terutama anak SD sampai anak SMA, untuk belajar, kemudian dalam segi kegiatan keolahragaan juga sedikit ada yaitu melalui kegiatan tenis meja dan lain sebagainya, kemudian pemberdayaan seperti budidaya lele dan budidaya jamur dan kebun gizi yang saat ini berjalan yaitu berupa kebun tomat untuk saat ini, dan kedepannya semoga program-</p>	Pelayanan Rumah Zakat dan dan program pemberdayaan	Strategi dan Dampak

		program itu lebih baik lagi.		
FP	9	Ya, program yang dari rumah zakat yang kami ikuti dari para remaja yang seperti saya sebutkan tadi dari rumah baca, kemudian budidaya jamur, budidaya lele kemudian kegiatan bank sampah yang sudah kami kelola dari penjemputan sampah ke rumah-rumah warga yang kami laksanakan setiap jumat sehabis ba'da jumat dan kegiatan yang lain-lain.	Program Rumah zakat	Strategi dakwah dan pemberdayaan Dampak
FP	10	Manfaat yang kami dapatkan mungkin yang paling berharga adalah pengalaman karena dari program rumah zakat itu kita mendapat pengalaman yang sangat bermanfaat kedepannya dan semoga untuk anak-anak yang masih sekolah menjadikan suatu motivasi untuk mereka untuk lebih giat untuk melakukan kegiatan atau bekerja sehingga kedepannya semoga saja para pemuda yang lulus SMA itu tidak akan merantau ke luar daerah untuk mencari nafkah tetapi semoga saja dari kegiatan kegiatan yang dilakukan rumah zakat yang ada di dusun kami dengan tujuan pemuda-pemuda	Program Rumah Zakat	Dampak

		yang ada di dusun kami ini tidak keluar daerah atau apaya untuk bkerja diluar daerah tapi mereka bisa bekerja di kampung kami dan untuk memajukan desa kami juga.		
FP	11	Menurut kami sangat sesuai, krena program-program itu langsung berkaitan dengan masyarakat dan itupun saya rasa juga tidak merugikan dari masyarakat umumnya karena program-program dari rumah zakat itu sendiri juga sangat bermanfaat dan tujuannya juga jelas.	Program Rumah Zakat	Strategi dan Dampak
FP	12	Cukup memadai, tapi mungkin dari segi SDM kami yang belum begitu tinggi jadi masih kurang dari segi SDM dari kami sendiri, untuk program rumah zakat saya kira cukup memadai.	Sarana dan prasarana Rumah zakat	Faktor yang mempengaruhi
FP	13	Yah saran kami untuk program-program rumah zakat semoga kedepannya tetap bisa kebersamai semua warga dari segi manapun juga itu,entah itu masyarakat umum dari anak-anak, remaja, kemudian dari orang-orang dewasa dari program-program tersebut bisa menjadikan suatu ladang amal kemudian dan juga menjadikan suatu penghasialan	Pelayanan Rumah Zakat	Strategi

		kemudian dan juga menjadikan sebuah titik tolak lah untuk semua orang sehingga mereka dapat bergerak kemudian beraksi tidak hanya memntingkan materi tapi juga ada segi segi dari amal atau sebagainya.		
--	--	---	--	--

Nama Informan : Ida Nofrida

Inisial	Baris	Transkrip Wawancara	Coding	Kategori
IN	4	Yang pasti Rumah Zakat sebagai amil zakat yaitu berusaha untuk melakukan dakwah lewat pemberdayaan segala macam dan disini ada beberapa ranah ranah pendidikan ranah kesehatan dan ranah ekonomi dan ranah lingkungan, nah dari situ saya sebagai relawan inspirasi Rumah Zakat ada potensi yang dimiliki oleh desa kami, untuk bisa, bisa apa ya? Melakukan kegiatan pemberdayaan	Program pemberdayaan	Strategi dakwah dan pemberdayaan Dampak
IN	4	sehingga apa ya kemudian, memilih satu rumah besar yang bernama Rumah Baca Mentari, yang sebenarnya dirintis tahun 2015, dan saat itu saya belum menjadi relawan inspirasi, nah gayung bersambut, nah itu adek-adek remaja yang diikutkan kegiatannya	Program terdahulu	Strategi

		itu,kegiatannya juga beragam di rumah baca mentari, kalau kita lihat ada 6 dasar literasi yang bisa dikembangkan, literasi baca tilus, literasi digital, literasi numersai,literasi finansial,literasi budaya, dan literasi keluarga, dan satu lagi litersai opo ki lali hehe, masih lali itu.		
IN	4	Awalnya di Rumah Baca Mentari ini kita mengadakan yang sasarannya remaja kegiatan yang sesuai dengan karakter remaja ya, nah sesuai dengan dunia remaja, nah awalnya adalah literasi baca tulis, merintis perpustakaan, dari melabeli buku, <i>nglumpukne</i> buku, <i>dijak</i> prihatin, seperti itu, kemudian ada dongeng, remaja memfasilitasi ya, sasarannya adek-adek TPQ sasarannya adek-adek TPQ,	Program rumah zakat	Strategi
IN	4	yang asik ketika mengadakan festifal literasi 2019-2020 ya, sebelum pandemi kita offline ada panggung malem-malem warga seneng kayanya nah ini mereka jadi panitia ya kerja sama dengan karangtaruna antar dusun, sedesa jadi gayeng, karang taruna mengirimkan karya dari	Program rumah zakat	Strategi

		<p>musik puisi, nyanyi, ada yang pantonim, dan segala macam. Nah mereka ternyata keren, nah ini bagus, tahun depan qodarullah sudah pandemi sehingga dilakukan secara onlen, ini juga sama perwakilan anter dusun mengirimkan video adek-adek juga yang menerima mengedit dan menguplod ke youtube dan segala macam, oh ya dan membuat chanel youtube Rumah Baca Mentari</p>		
IN	4	<p>kemudian 2021 kemaren dapat donaur Rumah Zakat alat-alat podcase, suting film pendek nah 3x sudah produksi film, nah itu khas remaja banget ya, dan filmnya itu tidak yang sekdar ala-ala, dan tetep ada hikmahnya, yang pertama filmnya produksi 2020 yang kedua dan ketiga 2021, bahkan kemaren mewakili TPPKK Desa Ngancar maju tingkat Wonogiri kabupaten, meskipun belum rezeki, ada misi disana</p>	Fasilitas dan sarana prasarana	Faktor yang mempengaruhi
IN	4	<p>trus selanjutnya ada berkebun yang kidul, sempet panen yang kangkung pakai polibek, yang kidul itu kurang sukses karena salah memilih lokasi, terlalu rimbun ya, asupan matahari kurang, dan</p>	Fasilitas dan sarana prasarana	Faktor yang mempengaruhi

		<i>alhamdulillah</i> kemaren akhir tahun itu skaligus kerjasama dengan karang karuna dengan dusun juga memfasilitasi tanah kosong bekas SD, Sdnya sudah roboh bukan kami yang merobohkan,		
IN	4	nah itu dibuat kebun literasi istilahnya begitu nah ini kita juga literasi finansial ditanami tomat kemudian juga budidaya lele budidaya jamur, <i>alhamdulillah</i> february kemaren sudah panen masyaallah ya, bahkan yang beli bukan dari dusun kita saja dari desa lain juga, bahkan lintas kecamatan, bahkan kemaren ada orderan dari wonogiri kota 20 Kg jamur, nah kan kami masih proses merintis belum bisa menyediakan stok sebanyak itu karena hanya 1000 baglok pertama, tapi sampai dua hari yang lalu masih ada yang menanyakan tomat itu masyaallah berpuluh puluh kilo lele itu ada dua kolam, yang satu itu sudah habis udah dipanen yang satu siap panen, mungkin beberapa pekan lagi <i>in syaa allah</i> seperti itu,	Program pemberdayaan	Strategi dakwah dan pemberdayaan Dampak
IN	4	nah kemudian ada grup musik, nah itu juga mewadahi anak-anak yaa, ini meliputi beberapa dusun tiap	Program rumah zakat	Strategi dakwah dan pemberdayaan Dampak

		dusun memiliki kekhasan sendiri dan kami melihat ada beberapa dusun yang mereka punya kecendrungan bermusik kami wadah namanya Dslancar nah ini sudah pentas offline perdana nah itu bar bakdo, acara idul fitri itu onlen deng onleng depan ratusan orang yang berkolaborasi dengan grup band profesional di Wonogiri kami diajak manggung bareng latihan bareng gitu ya Friendvoice, yang setidaknya membantu hal yang paling dasar yaitu ujian mental seperti itu.		
IN	4	Ini anaknya sibuk-sibuk ada yang PKL ke Jogja jadi kalau latihan sepekan sekali hari ahad itu pun kalau tidak ada acara, bahkan mereka merintis rebana, tapi rebananya kita pinjem dar desa sebelah bahkan sejak saya belum jadi relawan, remaja remaja ini msih SD, setelah itu ada pngajian besar tingkatkecamatan pengajian jumat kliwon mereka pentas di depan banyak orang keren pokoknya anak-anak ini luar biasa,	Fasilitas dan pelayanan rumah zakat	Faktor yang mempengaruhi
IN	4	kemudian apalagi ya, oh iya Bank Sampah, itu juga bagian dari adek-adek remaja apalagi justru ini munculnya	Program pemberdayaan	Strategi dakwah dan pemberdayaan Dampak

		<p>lewat pandemi 2021 maret itu launching Bank Sampah, nah mereka uniknya kalau bank sampah lain itu nasabah lain dateng ke sekretariatnya nah ini karena kondisi dusun geografisnya tidak rata ada yang kesepuhan jadi adek-adek yang menjemput sampah dari rumah ke rumah, baru ditimbang sampah dipilah-pilah, sampah yang tidak bisa di olah kita pake 3R reduce reuse recicle, gabisa diolah kita jual saja bersama tukang rosok oh ya pengepul, pengennya juga menjamah sampah organik tapi ya karena satu lain hal belum bisa, kemaren kan coronanya parah tuh sempat stop beberapa bulan juga tuh.</p>		
IN	4	<p>Nah strateginya juga ya tidak melibatkan mereka dalam kegiatan tapi juga itukan skil ya kalau dalam pendidikan ya ada motorik jiwa rohani, ya skil biar seimbang tidak hanya asupan gizi untuk keseimbangannya, dengan kajian setiap sabtu itu pengurus yang puti itu wajib, yang pura putra ikut pengajian karangtaruna seperti itu biarpun anak muda tetep ngaji, dan bahkan dimodifikasi ada arisan hehe biar semangat</p>	Program rumah zakat	Strategi dakwah dan pemberdayaan Dampak

		kayak gitu nah juga kita kerja sama dengan TPQ ada pengajian parenting club untuk wali santri TPQ,		
IN	4	Strategi dakwah ya itu mendekati mereka dengan bahasa mereka, dalam arti kesenangan anak-anak muda itu apa, kan kita ga bisa ya ketika maudakwah itu dengan khatam kromo, wes pokoke kudu ngene kudu ngene,gelem ragelem ngene gabisa, kita mendekatiorang dewasa dengan remaja berbeda apalagi dengan anak-anak itu beda lagipendekatannya, seperti itu.	Program rumah zakat	Strategi dakwah dan pemberdayaan Dampak
IN	4	Yang terbaru ini juga ada bimbel plus kelas pencak silat, nah ini juga mewadahi klo remaja ya seneng olahraga, bahkan di pencak silat itu juga ada sisi apa ya spiritualitasnya bukan jimat ngga, tapi yang saya tertarik itu untuk kuda-kuda mengetes kekuatan kaki kuda-kuda itu kon moco alfatihah,kek gitu jadikan seimbang to yo pikirnya yo jasmani yo rohani	Program rumah zakat	Strategi dakwah dan pemberdayaan Dampak
IN	4	. Itu ada pengajian oh ya melibatkan mereka menjadi panitia gerakan sholat subuh berjamaah terutama yang putri-putri yang putra-putra	Program rumah zakat	Strategi dakwah dan pemberdayaan Dampak

		yo sebagian sok datang, jadi mau gakmaukan mereka ketika jadi panitia ya harus dateng yaa nyiapi snack, karena subuh berjamaah disini setelah sholat subuh ada tausiah kemudian ada makan bersama, nah ini suport Rumah Zakat disini. Masyarakat disini juga mendukung program-program yang digulirkan untuk putra putri mereka, kami juga tidak segan-segan untuk meminta kerja sama.,		
IN	4	nah kalau dusun karangasem ini usahanya yaa kebun gizi, kebun tomat, budidaya lele jamur, kerjasama dengan karangtaruna juga, nah setelah itu juga ada pengajian rutin juga. Kita juga pengennya gitu pemberdayaan rumah zakat itu pengennya meliputi jasmani dan rohani.	Program pemberdayaan rumah zakat	Strategi dakwah dan pemberdayaan Dampak
IN	5	banyak faktor disana, tetapi <i>alhamdulillah</i> sejauh ini 5 tahun dari generasi pertama ini sudah rumah sudah Rumah Baca Mentari ganti kepengurusan tiga kali ini <i>alhamdulillah</i> ya mau- mau saja, saya juga ga tau kok mau kenapa, semoga bukan karena keterpaksaan tapi memang ada kesadaran, harapanne nek saiki kesadaran dan merasa	Program pemberdayaan	Faktor yang mempengaruhi

		<p>butuh untuk bergerak, nek pinginya kita juga memfasilitasi mereka ya, orang tua juga seneng itu pengakuan dari orang tua juga seperti itu, <i>kulo malah remen</i> mbak anak-anak itu ketika ikut kegiatan, daripada <i>gur tura-turu, ning ngomah hp, wira wiri ngentekne bensin</i>, nah itu seneng ya didukung orang tua,</p>		
IN	6	<p>kita ya sarana prasarana yang dibutuhkan kan sesuai kondisi lapangan aja, yang jadi kebutuhan misalnya rumah baca jelas buku, dari donatur, dana yang masuk itu kemudian dibelanjakan buku-buku, dari yang usung dari rumah yang punya buku, sampai sekarang mungkin ada seribu buku ya <i>alhamdulillah</i> luar biasa, kemudian rak buku, peralatan alat tulis kemudian ada apa itu ya segala macam, ada alat podcast juga, dan segala macem, yo walopun belum ideal tapi yoo cukup membantu, kemudian dari TPQ menyediakan satu ruang untuk basecampnya rumah baca, ada juga satu ruang kosong di balaidusun digunakan untuk tempat banksampah, gudang sampah bersebelahan dengan budidaya jamur,</p>	Sarana prasarana dan	Faktor yang mempengaruhi

		kalau kebun ya otomatis tanah, nek kolam ya terpal tempat, kemudian <i>opo yo</i> harapannya besok ya punya mesin cacah buat bank sampah		
IN	8	contohnya program macaling jadi rumah baca keliling, nah kami tuh pengen ada jemput bola ga sekedar di basecampnya rumah baca nunggu mereka pada dateng dan pinjem dan keliling ke 5 dusun lain yang memang satu jalur, nah inginnya kami keliling ke brak atau cakruk per dusun dijadwal per pekan, nah adek-adek yang jadwalnya piket kerjanya bawa buku, bawa segala macem,	Program pemberdayaan	Strategi dakwah dan pemberdayaan Dampak
IN	9	karena memang sya melihat setelah dievaluasi kami melihat adanya kekurangan, terutama masalah informasi kewilayah yang di datangi, jadi ketika ada ide keren lalu tidak didukung oleh piranti-piranti yang keren juga, jadi tidak maksimal, sebaliknya yang lain itu berhasil ketika memang perencanaan ada ide yang disusun rencana ada sumberdaya, ada alat, ada sdm yang memang siap untuk mengerjakan,	Sdm	Faktor yang mempengaruhi
IN	10	, karena itu sangat berkaitan dengan dakwah ya disini tidak		

		hanya sekedar pemberdayaan saja, pemberdayaan itu hanya sebagai wasilah atau sarana dakwah, nah ketika dakwah itu sudah bertentangan dengan norma yang ada tentu pasti ada yang timbul penolakan-penolakan, insyaa allah hal sedemikian itu sudah meminimalisir sedemikian rupa		
IN	11	, ya 5 tahun dengan orang-orang yang berbeda beda ya saya sangat bersyukur, Allah mengaruniakan remaja yang luar biasa produk-produk rumah, produk dari keluarga luar biasa, tidak lepas dari yang diapresiasi dari kedua orang tua mereka yang mendidik nggeh to, semua kan berawal dari rumah kalau ngga dari situ pasti mereka tidak mau,	Keluarga	Faktor yang mempengaruhi
IN	11	mereka dilibatkan sepenuhnya kek tadi digerakan sholat subuh berjamaah mereka juga dijadikan panitia, jadi dan gini selain itu ketika mau ada program saya usahakan untuk ngajak diskusi, pengennya saya mereka juga belajar untuk mengkonsep sejak awal, jadi panitia itu kan ada OC dan SC ya mas, pengennya pelan-pelan mereka saya ajak untuk meningkatkan kualitas	Program	Strategi dakwah

		<p>sebagai stering comite sebagai pemikir nah ini misalnya pasca pengajian, pembinaan rutinan tiap pekan minggu, yuk dek ini ada momentem Isra Miraj, nih mau ngadain apa? Gini gini, nah itutu ide-ide semua wes saeneke ide ditampung mana yang paling pas,</p>		
IN	11	<p>termasuk kebun gizi, karena dunia pertanian ya kita realistis saja anak-anak sekarang kan walupun sebenarnya program yang sesuai ketika di dusun nah tetep ada backup dari orang dewasa <i>ngoten</i>, nah jadi dari yang mencatat itu juga remaja-remaja untuk bank sampah, yo melibatkan, istilahnya apa yo memberi kepercayaan bahwa mereka bisa dan itu yang juga dari saya juga bilang ke ortu mereka tolong beri kepercayaan dan oh ya kita juga ada kerjasama dengan takmir masjid itu, nah pas romadhon yang remaja-remaja itu yang putra-putra diberi kesempatan untuk beajar dan mengisi kultum,</p>	Program pemberdayaan	Strategi dakwah dan dampak
IN	12	<p>kegiatan masih berjalan sampai sekarang terutama yang putri ya baik kegiatan pembinaan secara rohani pengajian-</p>	Program dan dukungan keluarga	Strategi dakwah dan faktor yang mempengaruhi

		<p>pengajian maupun kegiatan-kegiatan yang lain jadi luar biasalah mereka dan saya berharap memang murni ya itu datang dari hati sehingga berjalan, tentunya ini juga tidak lepas dari dukungan orang tua kan yang mendorong</p>		
IN	13	<p>kebiasaan kan karena paksaan ya sejak kecil kita dipaksa atau diajari gitu ya sama orang tua yakita ngga sadar kita dulu, dipaksa dalam tanda kutip misalnya bangun pagi subuhan subuh berjamaah yang tadinya subuhan dirumah mau ga mau saat itu juga berangkat, ngaji ya itu setidaknya ya ke masjid, dateng ke pengajian pengajian yang lain <i>ngoten</i>, jadi insyaa allah ada perubahan ya untuk dari sisi rohani kemudian dari yang lain juga ad perubahan secara ekonomi mas, itu yang kebun gizi, budidaya lele jamur mau ngga mau itu kan ad <i>incomenya</i> mas,</p>	Program	Dampak
IN	14	<p>Yang sedang dilakukan dari semua tadi disebutkan sebagai rumah baca sebagai pusatnya yang masih berjalan ya itu tadi kebun gizi atau literasi, kebun tomat ini sudah waktunya upkir ya</p>	Program pemberdayaan	Strategi dakwah Dampak

		sudah meh habis panennya, nanti mau dikasih lagi tomat atau yang lain, kemudian budidaya lele masih, jamur tiram juga masih, kemudian pencak silat, lalu pemberdayaan mereka di bimbil, kemudian pengajian-pengajian rutin, pembinaan pekanan itu ada gerakan sholat subuh berjamaah itu		
IN	15	backup keluarja juga berpengaruh, karena berbeda beda latar belakang, seperti itu, dan moodnya kan juga saya mencoba menyelami kehidupan mereka juga mereka mood nya juga beda beda, kemudian ada aktifitas ya tadi kendalanya misalnya ya mereka aktif juga, kemudian kaya bank sampah nih ada kendala juga nih misalnya sekian dari yang tercatat sebagai pengurus atau pegiatnya ternyata yang rutin hadir ya itu-itu aja nantikan dicari kenapa, oh ketika memang ada kesibukan lain oh yowes tapi nek gur wegah, nah kendala itu ada, pasti ada mas, trus ya kalau pengajian sih relatif sebenarnya ini sih pada dateng, subuh berjamaah ya itu tadi subuh berjamaah juga	SDM	Faktor yang mempengaruhi

		tidak lepas dari dirumah juga,		
IN	17	kesadaran ya paling itu, kesadaran pribadi bahwa ini sebuah kebutuhan bersama, saya pikir itu karena tidak ada yang melebihi faktor itu kan ketika dikeki duit segala macem, duit itu misalnya digaji ibaratnya, bertahan berapa lama sih?, kalau sudah tidak digaji tanpa kesadaran pasti tidak akan rampung sudah nah kesadaran, kemudian dari kesadaran bahwa oh saya butuh untuk beraktifitas, saya butuh untuk merasa bahwa apa yang sudah di ikhtiarkan bersama ini katakanlah rumah baca mentari dan segala macam kegiatannya itu tadi ada sadar bahwa adanya manfaat bagi saya, merasa bermanfaat, sehingga timbul rasa kepemilikan untuk mengelola nah ini yang bagi saya lebih sulit mengelola,	SDM	Faktor yang mempengaruhi
IN	17	Nah orang tua atau keluarga itu sangat berpengaruh sekali jadi tanpa adanya dukunga positif dari kedua orang tua mereka, dari keluarga mereka mereka bisa terlibat, misalnya ijin lah yang paling gampang, buk pak aku mau ini, gak boleh	Keluarga dan Lingkungan	Faktor yang mempengaruhi

		buang-buang waktu, nah selesai, ga bakal keluar, nah itu. Lalu yang ketiga dari rencang, rekan, kan mereka ada grup tuh kompak tuh, misalnya satu orang ga bisa, ada loh kegiatan gitu, misalnya sudah saya umumkan di WAG, kok ga ada yang dateng ternyata usut punya usut, ada informasi, orang tuanya bilang kok kamu ga dateng, habis ga ad orang ga ada yang dateng nah ini piye, tapi saya maklumi namanya orang kan ya, jadi ya gampang gampang susah, nah gitu mas		
--	--	--	--	--

Nama Informan : Isnaini Ayun

Inisial	Baris	Transkrip Wawancara	Coding	Kategori
IA	6	Biasanya rumah zakat mengadakan acara bersama tim inti, mengajak lewat ngaji bareng, arisan, samaa trus ada subuh berjamaah dan masih banyak yang lain, eh iya lupa juga setiap sabtu ada pengajian bersama bu Nofrida, setiap dua pekan pertama sekali setiap bulan ada subuh berjamaah, seperti itu.		
IA	7	Sangat puas, karena rumah zakat bisa mengexplore remaja untuk saling bertukar pikiran, memberi wawasan, dan bercerita bersama.		
IA	8	Rumah zakat dapat memberikan kita tempat bercerita tentang banyaknya masalah, mengajari kita banyak hal, dan membantu masyarakat ataupun remaja untuk mengexplore kelebihan dari kita, sehingga rumah zakat dapat menampung beberapa ide dari kita, yang lalu untuk dikembangkan menjadi sebuah kegiatan yang bermanfaat		
IA	9	Saya sering mengikuti program rumah zakat, yang pertama adalah rumah baca mentari, rumah desa, terus subuh berjamaah, pengajian		

		setiap sabtu, dan kegiatan TPQ yang diadakan rumah zakat, dan juga ada bank sampah, budidaya lele dan jamur.		
IA	10	Bisa belajar membudidayakan lele, bisa membudidayakan jamur, terus bisa gimana cara menjualnya, terus pokoknya banyak belajarlh dari kegiatan-kegiatan yang diadakan rumah zakat, lalu untuk kegiatan subuh berjamaah, biasanya kita juga ada pengajian dan dari situ kita juga bisa mendapatkan beberapa wawasan tentang agama, sosial, dan sebagainya.		
IA	11	Ya sangat sesuai, malahan orang tua saya mendukung untuk mengikuti program-program yang diadakan oleh rumah zakat		
IA	13	Untuk saran saya karena remaja yang ada disini kan tinggal sedikit, ada yang sekolah, kerja, bahkan ada yang merantau, itu juga terkadang melibatkan sedikit orang dewasa dalam programnya, nah saran saya untuk memfokuskan lagi waktu dan juga memfokuskan untuk kegiatan yang sekarang saja, tidak menambah program pemberdayaan lain, sudah itu saja.		

Lampiran 7

Daftar Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Augusto Renno Panggalih

Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 01 Agustus 1999

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Karangasem RT 02/02, Ngancar, Giriwoyo

Status : Mahasiswa

Kewarganegaraan : Indonesia

No. Hp : 0822-2671-4364

E-mail : agustopanggalih@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2004-2010 : SDN 1 Giriwoyo

2010-2013 : SMPN 2 Baturetno

2013-2016 : SMK Muhammadiyah 1 Baturetno

2017-2022 : Sedang Menempuh Jenjang S1 Manajemen Dakwah UIN Raden Mas

Said Surakarta